

**POLA PENGEMBANGAN PROGRAM SEKOLAH
PENGGERAK DI SMA NURUL HASANAH
TEMBUNG DELI SERDANG**

TESIS

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
Dalam Bidang Pendidikan*

Oleh :

MURNI RAHAYU

NPM : 2320060005



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2025

PENGESAHAN TESIS

Nama : MURNI RAHAYU

Nomor Pokok Mahasiswa : 2320060005

Prodi/Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Tinggi

Judul Tesis : **POLA PENGEMBANGAN PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK DI SMA NURUL HASANAH TEMBUNG DELI SERDANG**

Pengesahan Tesis:

Medan, 2 Agustus 2025

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Indra Prasetia, S.Pd., M.Si


Dr. Muhammad Isman, M.Hum.

Diketahui

Direktur

Ketua Program Studi


Prof. Dr. Triono Eddy, S.H., M.Hum.


Prof. Dr. Indra Prasetia, S.Pd., M.Si

PENGESAHAN

POLA PENGEMBANGAN PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK DI SMA NURUL HASANAH TEMBUNG DELI SERDANG

MURNI RAHAYU

2320060005

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi

Tesis ini Telah dipertahankan dihadapan Komisi Penguji yang dibentuk Oleh Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Dinyatakan Lulus dalam Ujian Tesis dan Berhak Menyandang Gelar Magister Manajemen Pendidikan Tinggi (M.Pd), Pada Hari Sabtu Tanggal 2 Agustus 2025

Komisi Penguji

1. Dr. Nurmadiyah, S.Ag., M.Pd., M.A
Ketua

1.....

2. Assoc. Prof. Dr. Amini., M.Pd
Sekretaris

2.....

3. Dr. Astri Novia Siregar, SE.I.,M.Pd
Anggota

3.....

Unggul | Cerdas | Terpercaya

SURAT PERNYATAAN

POLA PENGEMBANGAN PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK DI SMA NURUL HASANAH TEMBUNG DELI SERDANG

Dengan ini peneliti menyatakan bahwa :

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Magister Pada Program Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan Gelar Akademik (Sarjana, Magister dan/atau Doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komite Pembimbing dan masukan Tim Penguji
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya peneliti sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, peneliti bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang peneliti sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 2 Agustus 2025

Penulis



Murni Rahayu

NPM: 2320060007

**POLA PENGEMBANGAN PROGRAM SEKOLAH
PENGGERAK DI SMA NURUL HASANAH
TEMBUNG DELI SERDANG**

MURNI RAHAYU

2320060005

ABSTRAK

Program Sekolah Penggerak akan mempercepat peningkatan mutu pendidikan di daerah seperti adanya efek multiplier dari Sekolah Penggerak ke sekolah lainnya, menjadi daerah rujukan praktik baik dalam pengembangan Sekolah Penggerak, mempercepat peningkatan mutu pendidikan di daerah. Pola pengembangan sekolah penggerak meliputi aspek pengembangan hasil belajar peserta didik secara holistik, yaitu kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter. Pola yang dilaksanakan yakni (1) Membangun SDM unggul, khususnya kepala sekolah dan guru, (2) Memanfaatkan platform teknologi, (3) Melakukan pelatihan dan pendampingan kepada guru dan tenaga kependidikan, (4) Mengelola pembelajaran paradigma baru dan (5) Menyediakan sarana dan prasarana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pola Pengembangan Program Sekolah Penggerak di SMA Nurul Hasanah Tembung Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bentuk studi kasus. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan model interaktif yaitu reduksi data, sajian data, pembahasan dan penarikan simpulan. Hasil penelitian yaitu pelaksanaan program sekolah penggerak ini dilaksanakan selama 3 tahun untuk setiap angkatan, begitu pula dengan intervensi yang diberikan. Sehingga hal ini menyebabkan adanya peningkatan mutu pendidikan. Sekolah Penggerak mendorong sekolah untuk menggunakan dan memanfaatkan media digital baik untuk SDM maupun untuk kegiatan pembelajaran. Melalui program pendampingan dan pelatihan - pelatihan yang telah dilaksanakan memberikan dampak nyata bagi peningkatan kompetensi SDM sekolah terutama kepala sekolah dan guru. Percepatan pencapaian profil Pelajar Pancasila. Pada setiap kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan budaya positif mengandung unsur pencapaian tujuan terciptanya profil pelajar Pancasila. Sekolah memperoleh tambahan anggaran untuk pembelian bahan ajar bagi pembelajaran dengan paradigma baru.

Kata Kunci: Pola Pengembangan, Sekolah Penggerak.

**POLA PENGEMBANGAN PROGRAM SEKOLAH
PENGGERAK DI SMA NURUL HASANAH
TEMBUNG DELI SERDANG**

ABSTRACT

MURNI RAHAYU

2320060005

The School Mover Program will accelerate the improvement of the quality of education in the regions, such as the multiplier effect from School Mover to other schools, becoming a reference area for good practices in developing School Mover, accelerating the improvement of the quality of education in the regions. The development pattern of the driving school includes aspects of developing student learning outcomes holistically, namely competence (literacy and numeracy) and character. The patterns implemented are: (1) Building superior human resources, especially school principals and teachers, (2) Utilizing technology platforms, (3) Providing training and mentoring to teachers and education personnel, (4) Managing new paradigm learning and (5) Providing facilities and infrastructure. This study aims to determine the Development Pattern of the School Mover Program at SMA Nurul Hasanah Tembung Deli Serdang. This research uses a qualitative approach in the form of a case study. Data collection techniques are by observation, interviews and documentation. While data analysis techniques use interactive models, namely data reduction, data presentation, discussion and drawing conclusions. The results of the study are that the implementation of the school driving program was carried out for 3 years for each generation, as well as the interventions provided. So that this causes an increase in the quality of education. Sekolah Penggerak encourages schools to use and utilize digital media for both human resources and learning activities. Through mentoring and training programs that have been implemented, they have had a real impact on improving the competence of school human resources, especially principals and teachers. Acceleration of the achievement of the Pancasila Student profile. In every intracurricular, extracurricular and positive cultural activity contains elements of achieving the goal of creating a Pancasila student profile. Schools receive additional budget for purchasing teaching materials for learning with a new paradigm.

Keywords: Development Pattern, Driving School

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji bagi Allah SWT, pemilik seluruh alam semesta. Yang Maha Menentukan dan Yang Maha Pemberi Rezeki, Pemahaman dan Kesehatan. Rasa syukur tiada henti-henti atas segala kemudahan yang sampai detik ini masih peneliti rasakan yaitu dapat menyelesaikan penelitian dengan judul **“Pola Pengembangan Program Sekolah Penggerak di SMA Nurul Hasanah Tembung Deli Serdang.** Seiring itu juga Shalawat serta Salam kepada Nabi Muhammad SAW yang dalam dirinya terdapat suri tauladan terbaik dari segala kebaikan dimuka bumi.

Pencapaian terbesar dalam melaksanakan penelitian ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari seluruh pihak. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas ini sebagaimana waktu dan tempat yang telah ditentukan tanpa mengalami kendala yang berarti. Untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti juga turut menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, atas dukungan dan kesempatan yang telah diberikan kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan program magister ini.
2. Bapak Prof. Dr. Triono Eddy S.H. M.Hum selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Prof. Dr. Akrim, M.Pd, selaku Wakil rektor II Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Prof. Dr. Indra Prasetya, SPd, M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus Dosen Pembimbing satu yang dengan arahan dan bimbingannya maka peneliti dapat menempuh pendidikan pascasarjana dengan baik.
5. Bapak Dr. Muhammad. Isman, M. Hum, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus Dosen Pembimbing dua yang dengan arahan dan bimbingannya maka peneliti dapat menempuh pendidikan pascasarjana dengan baik.
6. Kepada seluruh Bapak/Ibu Dosen yang telah mendedikasikan keilmuannya selama menempuh pendidikan di Universitas ini sangatlah berarti bagi peneliti dalam menyelesaikan studi.
7. Kepada Suami tercinta, anak - anak tersayang dan seluruh keluarga yang terus mendoakan dan menyemangati akan terselesaikannya penelitian ini. Dukungan moril serta spirit yang saat ini menjadi mesin penggerak semangat dalam diri peneliti.
8. Ibu Kepala SMA Nurul Hasanah Tembung Deli Serdang yang telah membantu penulis dalam penyelesaian penelitian.
9. Rasa terimakasih juga kepada seluruh sahabat-sahabat Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang setia dan bersedia menjadi tempat bertanya dan berbagi.

Dan mohon maaf yang sebesar-besarnya tak lupa peneliti haturkan atas segala tindakan, ucapan serta sikap yang tidak semestinya, kepada seluruh pihak semoga tidak menjadi perhitungan dan halangan di Yaumil Mahsyar kelak.

Medan, 2025

Penulis

Murni Rahayu

2320060005

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Fokus Penelitian	4
1.3. Rumusan Masalah	4
1.4. Tujuan Penelitian.....	5
1.5. Manfaat penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1. Kerangka Teoritis	7
2.1.1. Pengertian Sekolah Penggerak	7
2.1.2. Tujuan Sekolah Penggerak	11
2.1.3. Ruang Lingkup Sekolah Penggerak	19
2.1.4. Struktur Kurikulum Sekolah Penggerak.....	20
2.1.5. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	26
2.1.6. Kelebihan Dan Kekurangan Sekolah Penggerak.....	31
2.2. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	31
2.3. Kerangka Konseptual.....	33

BAB III METODE PENELITIAN.....	36
3.1. Pendekatan Penelitian	36
3.2. Subjek Dan Objek Penelitian	37
3.3. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	38
3.4. Sumber Data Penelitian.....	39
3. 4.1. Sumber Data Primer	39
3. 4.2. Sumber Data Skunder	39
3.5. Teknik Pengumpulan Data	40
3.6. Keabsahan Data.....	41
3.7. Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
4.1. Dekripsi Hasil Penelitian	45
4.1.1. Pola Membangun SDM Unggul Kepala Sekolah Dan Guru Di SMA Nurul Hasanah Tembung Deli Serdang.....	45
4.1.2. Pola Pemanfaatan Platform Teknologi di SMA Nurul Hasanah Tembung Deli Serdang.....	46
4.1.3. Pola Pelatihan Dan Pendampingan Kepada Guru Dan Tenaga Kependidikan di SMA Nurul Hasanah Tembung Deli Serdang.....	50
4.1.4. Pola Pengelolaan Pembelajaran Paradigma Baru di SMA Nurul Hasanah Tembung Deli Serdang.....	53
4.1.5. Pola Penyediaan Sarana Prasarana di SMA Nurul Hasanah Tembung Deli Serdang	58

4.2. Temuan Penelitian	59
4.2.1. Pola Membangun SDM Unggul Kepala Sekolah Dan Guru di SMA Nurul Hasanah Tembung Deli Serdang	59
4.2.2. Pola Pemanfaatan Platform Teknologi di SMA Nurul Hasanah Tembung Deli Serdang.....	61
4.2.3. Pola Pelatihan Dan Pendampingan Kepada Guru Dan Tenaga Kependidikan di SMA Nurul Hasanah Tembung Deli Serdang.....	63
4.2.4. Pola Pengelolaan Pembelajaran Paradigma Baru di SMA Nurul Hasanah Tembung Deli Serdang.....	67
4.2.5. Pola Penyediaan Sarana Prasarana di SMA Nurul Hasanah Tembung Deli Serdang	72
4.3. Pembahasan	74
4.3.1. Pola Membangun SDM Unggul Kepala Sekolah Dan Guru di SMA Nurul Hasanah Tembung Deli Serdan	74
4.3.2. Pola Pemanfaatan Platform Teknologi di SMA Nurul Hasanah Tembung Deli Serdang.....	79
4.3.3. Pola Pelatihan Dan Pendampingan Kepada Guru Dan Tenaga Kependidikan di SMA Nurul Hasanah Tembung Deli Serdang.....	80
4.3.4. Pola Pengelolaan Pembelajaran Paradigma Baru di SMA Nurul Hasanah Tembung Deli Serdang	80
4.3.5. Pola Penyediaan Sarana dan Prasarana di SMA	

Nurul Hasanah Tembung Deli Serdang	82
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....	85
5.1. Simpulan	85
5.2. Implikasi	86
5.3. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA.....	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.1.4 Tahapan Proses Transformasi Sekolah Indonesia.....	10
Gambar 2.2. Kerangka Konseptual.....	35
Gambar 4.2.1. Pola Membangun SDM Unggul Kepala Sekolah dan Guru di SMA Nurul Haanah Tembung Deli Serdang....	61
Gambar 4.2.2. Pola Pemanfaatan Platform Teknologi di SMA Nurul Hasanah Tembung Deli Serdang	63
Gambar 4.2.3. Pola Pelatihan Dan Pendampingan Kepada Guru dan Tenaga Kependidikan di SMA Nurul Hasanah Tembung Deli Serdang.....	67
Gambar 4.2.4. Pola Pengelolaan Pembelajaran Paradigma Baru di SMA Nurul Hasanah Tembung Deli Serdang.....	72
Gambar 4.2.5. Pola Penyediaan Sarana Prasarana di SMA Nurul Hasanah Tembung Deli Serdang.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 3.3. Waktu Penelitian Tesis	38
Tabel 4.1. Pelaksanaan Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah ikhtiar untuk mengubah sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas sehingga Indonesia menjadi negara yang maju. Proses pelaksanaannya dibutuhkan kebijakan pendidikan sebagai landasan untuk menyeragamkan mutu pendidikan di Indonesia. Kebijakan pendidikan sebagai salah satu tujuan negara, yaitu mencerdaskan anak bangsa. (Sulasmi, 2021). Visi pendidikan Indonesia adalah untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, bergotong royong dan berkebhinekaan global. (Kemendikbud, 2019).

Pola pengembangan melibatkan proses penerjemahan atau perumusan desain atau rancangan menjadi bentuk fisik atau produk pembelajaran. Proses ini tidak hanya memperhatikan analisis kebutuhan, tetapi juga menyertakan analisis awal hingga akhir (termasuk analisis kontekstual) dalam pengembangan. (Alim Sumarno, 2012)

Program Sekolah Penggerak akan mempercepat peningkatan mutu pendidikan di daerah seperti adanya efek multiplier dari Sekolah Penggerak ke sekolah lainnya, menjadi daerah rujukan praktik baik dalam pengembangan Sekolah Penggerak, mempercepat peningkatan mutu pendidikan di daerah.

Keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020) tentang Program Sekolah Penggerak, mengatur tentang pedoman penyelenggaraan program sekolah penggerak, yaitu berisi diktum kesatu menyatakan bahwa menetapkan Program Sekolah Penggerak sebagai program yang berfokus pada peningkatan kompetensi peserta didik secara holistik untuk lebih mendorong perwujudan Profil Pelajar Pancasila. Diktum ketiga, program Sekolah Penggerak dilaksanakan melalui a) sosialisasi program, b) penetapan provinsi/kabupaten/kota sebagai penyelenggara program Sekolah Penggerak, c) penetapan satuan pendidikan sebagai pelaksana program Sekolah Penggerak, d) pelaksana kegiatan program Sekolah Penggerak pada pemerintah daerah provinsi/kabupaten/kota, e) pelaksana kegiatan program Sekolah Penggerak pada satuan pendidikan, dan f) evaluasi penyelenggaraan program Sekolah Penggerak. Diktum kelima menyatakan bahwa semua biaya yang timbul sebagai akibat dari pelaksanaan keputusan Menteri ini dibebankan pada anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Sedangkan Program Sekolah Penggerak (PSP) sebagai model satuan pendidikan bermutu merupakan program Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, diperbarui disesuaikan kebutuhan pembaruan pembelajaran berdasarkan surat keputusan (Kemendikbud, 2020).

Berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Nomor: 0301/C/HK.00/2022 Tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Program Sekolah Penggerak Angkatan II. SMA Nurul Hasanah Tembung Deli Serdang merupakan salah satu sekolah yang terdaftar sebagai Sekolah Penggerak angkatan II dari 15 sekolah

yang terpilih di Kabupaten Deli Serdang khususnya yang berada di wilayah cabang dinas wilayah I Provinsi Sumatera Utara.

Program Sekolah Penggerak yang sudah dilaksanakan adalah menerapkan kurikulum paradigma baru, In House Training (IHT) Sekolah Penggerak untuk guru - guru, projek Profil Pelajar Pancasila tema kearifan lokal dan kewirausahaan, kegiatan budaya positif rutin setiap hari. Manfaat kebijakan program Sekolah Penggerak adalah calon guru sebagai agen perubahan untuk sekolah dan dunia pendidikan dapat meningkatkan kompetensi guru sebagai pemimpin pembelajaran yang berpusat pada murid. Dengan adanya Sekolah Penggerak akan memudahkan kolaborasi mencapai peningkatan mutu sekolah. Faktor pendukung program ini adalah guru sebagai SDM sekolah terlibat aktif dalam proses pola pengembangan program sekolah penggerak, sarana dan prasarana yang memadai, serta adanya dukungan pemerintah daerah dan masyarakat. Selain dari pada itu, adapun pada pelaksanaan pola pengembangan dari program tersebut bukan tanpa kendala, yaitu banyak guru yang masih belum memahami penerapan kurikulum dengan paradigma baru serta masih nyaman dengan kurikulum lama, anggaran yang diberikan untuk sekolah masih terbilang kurang yang menyebabkan pihak sekolah melakukan efisiensi biaya untuk program-program agar dapat terlaksana, buku Sekolah Penggerak yang masih belum cukup. Monitoring dan evaluasi program Sekolah Motivasi dilakukan setiap bulan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, LPMP dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Wawancara Ibu Dewita Mayura pada bulan Maret 2024). Berdasarkan latar belakang di atas,

saya tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Pola Pengembangan Program Sekolah Penggerak di SMA Nurul Hasanah Tembung Deli Serdang.**

1.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan garis terbesar dalam jantungnya penelitian, sehingga observasi dan analisa hasil penelitian akan menjadi lebih terarah. (Saleh, 2017) Penelitian ini memiliki fokus masalah yaitu pola pengembangan program sekolah penggerak di SMA Nurul Hasanah Tembung Deli Serdang. Pola pengembangan sekolah penggerak meliputi aspek pengembangan hasil belajar peserta didik secara holistik, yaitu kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter. Pola yang dilaksanakan yakni (1) Membangun SDM unggul, khususnya kepala sekolah dan guru, (2) Memanfaatkan platform teknologi, (3) Melakukan pelatihan dan pendampingan kepada guru dan tenaga kependidikan, (4) Mengelola pembelajaran paradigma baru dan (5) Menyediakan sarana dan prasarana.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah diatas maka peneliti menetapkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola membangun SDM unggul kepala sekolah dan guru di SMA Nurul Hasanah Tembung Deli Serdang?
2. Bagaimana pola pemanfaatan platform teknologi di SMA Nurul Hasanah Tembung Deli Serdang?
3. Bagaimana pola pelatihan dan pendampingan kepada guru dan tenaga kependidikan di SMA Nurul Hasanah Tembung Deli Serdang?

4. Bagaimana pola pengelolaan pembelajaran paradigma baru di SMA Nurul Hasanah Tembung Deli Serdang?
5. Bagaimana pola penyediaan sarana dan prasarana di SMA Nurul Hasanah Tembung Deli Serdang?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pola membangun SDM unggul kepala sekolah dan guru di SMA Nurul Hasanah Tembung Deli Serdang.
2. Mengetahui pola pemanfaatan platform teknologi di SMA Nurul Hasanah Tembung Deli Serdang.
3. Mengetahui pola pelatihan dan pendampingan kepada guru dan tenaga kependidikan di SMA Nurul Hasanah Tembung Deli Serdang.
4. Mengetahui pola pengelolaan pembelajaran paradigma baru di SMA Nurul Hasanah Tembung Deli Serdang.
5. Mengetahui pola penyediaan sarana dan prasarana di SMA Nurul Hasanah Tembung Deli Serdang.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah terbagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1.5.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu dan memberi kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Manajemen Pendidikan Tinggi (MPT) di Indonesia.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi peneliti adalah untuk menambah wawasan serta ilmu pengetahuan terkait pengembangan Sekolah Penggerak.
2. Manfaat bagi Institusi adalah sebagai peningkatan kualitas mutu dalam pelaksanaan program Sekolah Penggerak.
3. Manfaat bagi pemerintah yaitu diharapkan dapat memberikan pertimbangan dalam mengambil kebijakan berdasarkan data dan hasil penelitian, serta memberikan solusi dalam memecahkan masalah dalam pelaksanaan program Sekolah Penggerak

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teoritis

2.1.1. Pengertian Sekolah Penggerak

Sekolah Penggerak berasal dari dua kata yaitu sekolah dan penggerak. Secara bahasa menurut KBBI daring, sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Sedangkan penggerak adalah orang yang menggerakkan. Arti lainnya dari penggerak adalah alat untuk menggerakkan (Aditomo, 2022). Sedangkan menurut istilah, Sekolah Penggerak adalah sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar peserta didik secara holistik dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) serta nonkognitif (karakter) yang diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru). Kepala sekolah dan guru dari sekolah penggerak melakukan pengimbasan kepada satuan pendidikan lain (Kemendikbud, 2021).

Pengembangan harus diorganisir secara cermat berdasarkan metode ilmiah, berdasarkan kebutuhan ketrampilan baik untuk masa kini dan masa depan. (Sabrina, 2021) Kepala Sekolah adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama. (Sulasmi, 2022)

Pengembangan kompetensi guru sebagai proses sistematis yang melibatkan kegiatan-kegiatan profesional untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran (Elfrianto et al., 2024).

Program Sekolah Penggerak berupaya mendorong satuan pendidikan melakukan transformasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Hal ini menunjukkan kesungguhan pemerintah untuk melaksanakan amanat negara dalam memberikan hak dan pemerataan pendidikan kepada seluruh warga negara. Untuk itu, segala regulasi yang mengatur menjadi indikator penting demi terselenggaranya pendidikan yang bermutu dan pendidikan yang berkualitas agar pembelajaran di sekolah tidak lepas dari peran warga sekolah, baik kepala sekolah maupun guru. Pembelajaran yang baik dimulai dari perencanaan pembelajaran yang baik (Saidah et al., 2022).

Sekolah Penggerak merupakan sekolah yang fokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dengan mewujudkan profil pelajar pancasila yang meliputi kompetensi, literasi, numerasi dan karakter dimulai dari sumber daya manusia yang unggul (kepala sekolah dan guru). Profil pelajar pancasila menurut visi dan misi kementerian pendidikan dan kebudayaan yang tertuang dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 22 Tahun 2020 tentang rencana strategis kementerian pendidikan dan kebudayaan Tahun 2020 - 2024 adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang mempunyai kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai - nilai pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan

berakhlak mulia, keberagaman global, kerjasama, kemandirian, pemikiran kritis dan kreativitas (Wasimin, 2022).

Kurikulum sekolah penggerak akan mempercepat sekolah Negeri dan swasta disemua kondisi sekolah untuk maju 1-2 tahap lebih jauh. Program tersebut dilakukan secara bertahap dan terintegrasi dengan ekosistem hingga seluruh sekolah di Indonesia menjadi Program Sekolah Penggerak. Model evaluasi (CIPP) konteks, input, proses dan produk digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan sekolah penggerak khususnya pada pembelajaran (Muji et al., 2021).

Sekolah Penggerak bukanlah sekolah unggulan, tidak mengubah input, tapi mengubah proses serta meningkatkan kapasitas SDM. Sasaran program ini ialah kepala sekolah dan guru pada tingkat satuan PAUD, SD, SMP, SMA, dan SLB di 34 provinsi serta stakeholder pendidikan di tingkat daerah, beserta pengawas/penilik sekolah dan dinas pendidikan di daerah-daerah tersebut (Zamjani et al.,2020). Program Sekolah Penggerak akan mengakselerasi sekolah negeri/swasta di seluruh tahap untuk bergerak 1-2 tahap lebih maju dalam waktu 3 tahun ajaran melalui 4 tahapan pembelajaran (Kemendikbud, 2021) berikut dijelaskan dalam gambar di bawah ini:



Gambar 2.1.1. 4 Tahapan Proses Transformasi Sekolah Indonesia

Program Sekolah Penggerak merupakan penyempurnaan program transformasi sekolah sebelumnya. (Kemdikbudristek, 2021) memaparkan beberapa poin yaitu:

1. Program kolaborasi antara kemendikbud dengan pemerintah daerah dimana komitmen pemda menjadi kunci utama.
2. Intervensi dilakukan secara holistik mulai dari SDM sekolah, pembelajaran, perencanaan, digitalisasi, dan pendampingan pemerintah daerah. Memiliki ruang lingkup yang mencakup seluruh kondisi sekolah tidak hanya sekolah unggulan saja, baik negeri dan swasta.
3. Pendampingan dilakukan selama 3 tahun ajaran dan sekolah melanjutkan upaya transformasi secara mandiri.
4. Program dilakukan terintegrasi dengan ekosistem hingga seluruh sekolah di Indonesia menjadi Sekolah Penggerak.

Sekolah Penggerak bukanlah sekolah unggulan, tidak mengubah input, tapi mengubah proses serta meningkatkan kapasitas SDM. Sasaran program ini ialah kepala sekolah dan guru pada tingkat satuan PAUD, SD, SMP, SMA, dan SLB di 34 provinsi serta stakeholder pendidikan di tingkat daerah, beserta pengawas/penilik sekolah dan dinas pendidikan di daerah-daerah tersebut (Zamjani et al., 2020).

2.1.2. Tujuan Sekolah Penggerak

Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud, 2020) tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Sekolah Penggerak, menyebutkan bahwa tujuan Program Sekolah Penggerak adalah peningkatan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil Pelajar Pancasila, menjamin pemerataan kualitas pendidikan melalui program peningkatan kapasitas kepala sekolah yang mampu memimpin satuan pendidikan dalam mencapai pembelajaran yang berkualitas, membangun ekosistem pendidikan yang lebih kuat yang berfokus pada peningkatan kualitas, serta menciptakan iklim kolaboratif bagi para pemangku kepentingan di bidang pendidikan baik pada lingkup sekolah, pemerintah daerah maupun pusat (Kemdikbudristek, 2021).

Gaya belajar setiap orang dipengaruhi oleh faktor alamiah (pembawaan) dan faktor lingkungan. Artinya mengenali gaya belajar sendiri, tidak menjamin seseorang menjadi lebih pandai, tetapi pengenalan terhadap gaya belajar dapat membantu seseorang menemukan cara belajar yang lebih efektif. (Setiawan, 2022)

Secara umum, program ini bertujuan mendorong proses transformasi satuan pendidikan agar dapat meningkatkan capaian hasil belajar siswa secara holistik, baik dari segi kompetensi kognitif maupun nonkognitif (karakter) dalam rangka mewujudkan profil Pelajar Pancasila. Transformasi yang diharapkan tidak hanya terbatas pada satuan pendidikan, tetapi juga untuk memicu terciptanya ekosistem pendukung perubahan dan gotong royong di tingkat daerah dan nasional sehingga perubahan dapat terjadi secara luas dan terlembaga. (Zamjani et al., 2020) menuliskan tujuan di atas sejalan dengan upaya untuk menghasilkan SDM unggul, berkarakter, dan profesional sehingga mampu mendukung pembangunan berkelanjutan pada masa mendatang yaitu:

1. Meningkatkan literasi, numerasi, dan karakter pada setiap peserta didik di Indonesia,
2. Meningkatkan kapasitas kepala sekolah dan guru guna mendorong terciptanya pembelajaran berkualitas.
3. Memudahkan guru dalam melakukan inovasi pembelajaran, serta kepala sekolah dalam melakukan evaluasi diri dan pengelolaan sekolah, melalui pendekatan digitalisasi sekolah
4. Meningkatkan kapasitas pemerintah daerah agar mampu melakukan evaluasi berbasis bukti guna menghasilkan kebijakan pendidikan yang fokus pada pemerataan pendidikan berkualitas.
5. Menciptakan iklim kolaborasi bagi para pemangku kepentingan di bidang pendidikan di lingkup sekolah, pemerintah daerah, maupun pemerintah pusat.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa, jika kegiatan pembelajaran direncanakan dengan baik, dengan ditentukan target capaian, cara mencapainya dan segala kemungkinan yang menghambat kegiatan pembelajaran tersebut diantisipasi, maka kegiatan pembelajaran peserta didik dapat berjalan dengan baik (Setiawan, 2021)

Program Sekolah Penggerak terdiri dari lima intervensi yang saling terkait dan tidak bisa dipisahkan yaitu pendampingan konsultatif dan asimetris, penguatan SDM, pembelajaran paradigma baru, perencanaan berbasis data, dan digitalisasi sekolah, berikut dijelaskan di bawah ini:

1. **Pendampingan konsultatif dan asimetris:** program kemitraan antara kemendikbud dan pemerintah daerah dimana kemendikbud memberikan pendampingan implementasi Sekolah Penggerak. Program kemitraan antara kemendikbud dan pemerintah daerah dimana kemendikbud memberikan pendampingan implementasi Sekolah Penggerak. Kemendikbud melalui UPT di masing-masing provinsi akan memberikan pendampingan bagi pemda provinsi dan kab/kota dalam perencanaan program Sekolah Penggerak. UPT kemdikbud di masing-masing provinsi akan memberikan pendampingan pemda selama implementasi Sekolah Penggerak seperti fasilitasi pemda dalam sosialisasi terhadap pihak yang dibutuhkan hingga mencari solusi terhadap kendala lapangan pada waktu implementasi.
2. **Penguatan SDM sekolah:** Penguatan kepala sekolah, pengawas sekolah, penilik, dan guru melalui program pelatihan dan pendampingan intensif

(*coaching one to one*) dengan pelatih ahli yang disediakan oleh kemendikbud.

Adapun pelatihan tersebut yaitu:

- 1) Pelatihan untuk kepala sekolah, pengawas sekolah, penilik, dan guru dilakukan 1x setahun selama program, yang terdiri dari program pelatihan implementasi pembelajaran kompetensi holistik bagi kepala sekolah, pengawas, penilik, dan guru. dan pelatihan kepemimpinan pembelajaran bagi kepala sekolah, pegawai, dan penilik
- 2) Pendampingan untuk kepala sekolah, pengawas sekolah, penilik, dan guru dilakukan secara berkala 2-4 minggu sekali selama program. Adapun program pendampingan ini adalah *inhouse training* , lokakarya tingkat kabupaten/kota, komunitas belajar/ praktisi (kelompok maple), program pendampingan/ *coaching* terdiri dari 1- on-1 dengan kepala sekolah dan bermitra dengan kepala sekolah, guru dilatih nasional untuk pendampingan berkelompok dengan guru.
- 3) Implementasi teknologi 1 pelatih ahli untuk 5-7 kepala sekolah. Pelatih ahli akan mendampingi guru sekolah secara berkelompok Adapun teknologi yaitu literasi teknologi, platform guru: profil dan pengembangan kompetensi, platform guru: pembelajaran, platform sumber daya sekolah, dan platform rapor pendidikan.
3. **Pembelajaran dengan paradigma baru** adalah pembelajaran yang berorientasi pada penguatan kompetensi dan pengembangan karakter yang sesuai nilai-nilai Pancasila, melalui kegiatan pembelajaran di dalam dan luar kelas.

Pembelajaran dapat terjadi di kelas, dalam lingkungan sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat, termasuk dalam bentuk interaksi sosial-kultural melalui media massa dan jaringannya (Akrim, 2022)

Pendekatan yang berpusat pada peserta didik lebih menekankan pada aspek sikap dan psikomotoriknya. Pengembangan sikap peserta didik, baik itu sikap spiritual maupun sikap sosial menjadi lebih terasah, dan pengembangan psikomotorik peserta didik yaitu keterampilan (Akrim et al., 2019).

Dalam pendidikan, guru diharapkan bukan hanya sekedar melakukan *transfer of knowledge* melainkan juga harus melakukan *transfer of values*. Artinya seorang guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada peserta didik namun juga harus memberikan nilai-nilai moral, akhlak yang baik dan menjadi teladan bagi peserta didiknya. Selain itu pula seorang guru harus menciptakan kondisi belajar yang baik, dapat menggunakan berbagai media, multimetode, dan multisumber yang tujuannya agar dapat memotivasi peserta didik untuk belajar serta mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Setiawan et al., 2021).

Pembelajaran dengan paradigmapbaru dirancang berdasarkan prinsip pembelajaran yang terdiferensiasi sehingga setiap peserta didik belajar sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya. Profil Pelajar Pancasila dipelajari melalui 2 program yaitu program intrakurikuler dan ekstrakurikuler.:

1. Program intrakurikuler

1) Pembelajaran terdiferensiasi.

- 2)Capaian pembelajaran disederhanakan.
 - 3)Sisa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep menautkan kompetensi.
 - 4)Guru leluasa memiliki perangkat ajar sesuai dengan kebutuhan.
2. Program ekstrakurikuler
- 1)Lintas mata pelajaran.
 - 2)Berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum pembelajaran interdisipliner di luar keiatan kelas.
 - 3)Melibatkan masyarakat.
 - 4)Muatan lokal dikembangkan sesuai dengan isu nasional dan global.
3. Budaya Positif

Budaya sekolah merupakan sesuatu yang abstrak tetapi memiliki dimensi yang mencolok, dapat didefinisikan dan diukur. Budaya sekolah merujuk pada sistem nilai, kepercayaan dan norma - norma yang diterima secara bersama serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami, yang dibentuk oleh lingkungan yang membentuk pemahaman semua anggota organisasi (Prasetia, 2023).

Karakteristik peserta didik merupakan keseluruhan kelakuan dan kemampuan yang ada pada peserta didik sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-cintanya (Akrim, 2020).

4. **Perencanaan berbasis data** adalah manajemen berbasis sekolah yang merupakan perencanaan berdasarkan refleksi dari satuan pendidikan. Adapun program tersebut yaitu:
 - 1) Laporan kondisi mutu pendidikan.
 - 2) Bahan refleksi diri.
 - 3) Perencanaan program perbaikan.
 - 4) Pendampingan oleh UPT dan atau pelatih ahli.

5. **Digitalisasi sekolah** adalah penggunaan berbagai platform digital bertujuan mengurangi kompleksitas, meningkatkan efisiensi, menambah inspirasi, dan pendekatan yang disesuaikan. Penggunaan berbagai platform digital bertujuan mengurangi kompleksitas, meningkatkan efisiensi, menambah inspirasi, dan pendekatan yang *customzed*. Adapun platform yang dimaksud adalah sebagai berikut:
 - 1) Platform guru: profil dan pengembangan kompetensi (alat bantu guru untuk meningkatkan kompetensi melalui pembelajaran berbasis *microlearning* dan habituasi).
 - 2) Platform guru: pembelajaran (alat bantu guru untuk menjalankan pembelajaran kompetensi holistik dan pembelajaran terdiferensiasi).
 - 3) Platform sumber daya sekolah (meningkatkan fleksibilitas, transparansi dan akuntabilitas dalam manajemen sumber daya sekolah).
 - 4) Dashboard rapor pendidikan (memotret kondisi mutu pendidikan secara akurat dan otomatis. Dirujuk untuk evaluasi dan perencanaan

Diera globalisasi saat ini teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi kebutuhan yang sangat mendasar dalam mendukung efektivitas dan kualitas manusia dalam kehidupan, salah satu yang paling terdampak adalah dunia pendidikan khususnya pembelajaran (Arifin et al., 2022).

Digitalisasi sekolah merupakan upaya untuk meningkatkan sarana Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di sekolah. Setiap sekolah nantinya akan dilengkapi dengan berbagai macam toolkit TIK dan platform yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik. Banyak ragam inovasi teknologi yang akan dipersiapkan dan diakselerasi dengan tujuan untuk memberi kebebasan dan keleluasan pada guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Digitalisasi sekolah akan mendorong kolaborasi antara guru dan peserta didik. Tidak hanya itu, pembelajaran menjadi lebih interaktif karena peserta didik ikut dilibatkan dalam kegiatan proses belajar-mengajar. Peserta didik juga dapat mengakses materi dan saling bertukar informasi dengan cepat. Dengan demikian, kemampuan literasi sebagai kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam menghadapi masa depan dapat terasah (Indrianto, 2021).

Peran teknologi dalam penyampaian materi pembelajaran juga sangat signifikan. Dengan adanya alat - alat multimedia, video pembelajaran, dan simulasi interaktif, guru dapat menyampaikan materi pembelajaran secara lebih dinamis, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik (Nasution et al., 2014).

Youtube memiliki kelebihan bagi peserta didik sebagai media pembelajaran yaitu informatif, *cost effective*, potensial, praktis, lengkap, dan interaktif (Akrim, 2021).

Semakin banyak dan tingginya pemanfaatan media Sosial mengakibatkan berbagai dampak muncul terhadap pengguna media sosial baik secara positif maupun negatif. Menurut Cahyono (2016) media sosial memiliki berbagai dampak positif di antaranya:

1. Pengguna media sosial dimudahkan untuk berinteraksi satu dengan yang lain.
2. Memperluas jaringan dan menambah hubungan.
3. Media sosial dapat digunakan secara fleksibel tanpa harus memikirkan jarak dan waktu.
4. Menjadi media untuk mengekspresikan diri.
5. Mendapatkan dan berbagi informasi secara cepat

2.1.3. Ruang Lingkup Sekolah Penggerak

Secara umum ada lima aspek ruang lingkup program Sekolah Penggerak, yaitu: (Zamjani et al., 2020).

1. Pembelajaran. Sekolah akan menerapkan pembelajaran dengan paradigma baru dengan model capaian pembelajaran yang lebih sederhana dan holistik, serta dengan pendekatan *differentiated learning* dan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Guru akan mendapatkan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kapasitasnya dalam menerapkan pembelajaran dengan paradigma baru.
2. Manajemen sekolah. Program Sekolah Penggerak juga menasar peningkatan kompetensi kepala sekolah. Kepala sekolah menyelenggarakan manajemen sekolah yang berpihak kepada pembelajaran melalui pelatihan instructional leadership, pendampingan, dan konsultasi. Selain itu, peningkatan kapasitas

juga mencakup pelatihan dan pendampingan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Pemanfaatan teknologi digital. Program Sekolah Penggerak akan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital untuk memudahkan kinerja kepala sekolah dan guru.
4. Evaluasi diri dan perencanaan berbasis bukti. Program Sekolah Penggerak menyediakan data tentang hasil belajar siswa, serta pendampingan dalam memaknai dan memanfaatkan data tersebut untuk melakukan perencanaan program dan anggaran.
5. Kemitraan antara pemerintah pusat dan daerah melalui pendampingan konsultatif dan asimetris. Pada lingkup daerah, program Sekolah Penggerak juga akan meningkatkan kompetensi pengawas agar mampu mendampingi kepala sekolah dan guru dalam pengelolaan sekolah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2.1.4. Struktur Kurikulum Sekolah Penggerak

Merdeka Belajar merupakan kebijakan pendidikan yang mengatur alur pendidikan mulai dari jenjang PAUD hingga perguruan tinggi. Pernyataan ini sesuai dengan pengertian kebijakan pendidikan yaitu program atau regulasi tertulis atau rencana kebijakan yang terkait dengan bidang pendidikan mulai dari formal dan nonformal, PAUD hingga perguruan tinggi, pemerintah dan pemerintah daerah (Musfah, 2022).

Struktur kurikulum merupakan pengorganisasian pembelajaran berdasarkan beban belajar dan waktu yang dialokasikan untuk muatan pelajaran tersebut.

Struktur kurikulum untuk setiap mata pelajaran dibagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu kegiatan pembelajaran intrakurikuler yang merupakan kegiatan rutin dan terjadwal berdasarkan muatan pelajaran yang terstruktur dan kegiatan pembelajaran melalui proyek untuk penguatan profil Pelajar Pancasila (Zamjani et al., 2020).

Kurikulum Sekolah Penggerak (KSP) telah memuat visi pendidikan yakni kedalam profil Pelajar Pancasila. Profil pelajar pancasila merupakan kompetensi dan karakter yang termuat dalam enam dimensi yang berfungsi sebagai pemandu kebijakan serta pembaharuan sistem pendidikan Indonesia seperti pembelajaran dan asesmen. profil pelajar pancasila memuat 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak; 2) berbhinneka global; 3) mandiri; 4) bergotong royong; 5) bernalar kritis serta 6) bernalar kreatif (Kemendikbudristek 2022). Penerapan profil pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakulikuler, kegiatan kokulikuler dan ekstrakulikuler yang didalamnya focus pada pembentukan karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu. Budaya sekolah merupakan iklim sekolah, kebijakan, pola interaksi dan komunikasi serta norma yang berlaku disekolah. Intrakurikuler meliputi muatan pelajaran kegiatan atau pengalaman belajar. Yang dimaksud dengan proyek yaitu pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Ekstrakurikuler yaitu kegiatan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik (Rachmawati et al., 2022).

Keolahragaan meliputi: Futsal, *volly ball*, Bulu tangkis, *Basket ball*, dan Bola kaki. Kesenian meliputi: seni tari, seni musik dan seni teater. (Harfiani et al., 2023)

Pembelajaran dengan paradigma baru telah memiliki beberapa kebijakan yaitu: (Zamjani et al., 2020).

1. Pemerintah pusat hanya mengatur muatan pelajaran wajib atau yang minimum perlu diajarkan di satuan pendidikan beserta beban belajar untuk masing-masing muatan tersebut
2. Alokasi waktu untuk muatan pelajaran yang diatur per tahun - tidak lagi per minggu.
3. Adanya alokasi waktu untuk pembelajaran melalui proyek untuk penguatan profil Pelajar Pancasila.
4. Satuan pendidikan dapat mengorganisasikan pembelajaran berdasarkan unit-unit yang dikembangkan secara mandiri dan tidak menggunakan pendekatan mata pelajaran, kecuali untuk tiga mata pelajaran: Pendidikan Agama dan Budi Pekerti atau Pendidikan Kepercayaan dan Budi Pekerti yang menyesuaikan dengan agama atau kepercayaan peserta didik, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dan Bahasa Indonesia. Untuk ketiga mata pelajaran tersebut, satuan pendidikan tidak diperkenankan untuk meleburnya menjadi unit pelajaran dengan nama yang berbeda. Perubahan tersebut berlaku untuk semua jenjang dan jenis satuan pendidik.

Pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, struktur kurikulum SMA terdiri atas 2 (dua) Fase yaitu fase E untuk kelas X dan fase F untuk kelas XI dan kelas XII (Kepmendikbudristekdikti, 2022).

Fase E dan Fase F dipisahkan karena mulai kelas XI peserta didik akan menentukan mata pelajaran pilihan sesuai minat dan bakatnya, sehingga struktur kurikulumnya mulai berbeda sejak kelas XI.

Dengan menggunakan fase, suatu target capaian kompetensi dicapai tidak harus dalam satu tahun tetapi beberapa tahun, kecuali di kelas X jenjang SMA. Pengecualian ini dilakukan karena struktur kurikulum dijenjang SMA yang terbagi menjadi dua, yaitu kelas X dimana peserta didik mengikuti seluruh mata pelajaran, dan kelas XI-XII dimana peserta didik memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasi masing - masing. Rentang waktu yang lebih panjang ditetapkan agar materi pelajaran tidak terlalu padat dan peserta didik mempunyai cukup banyak waktu untuk memperdalam materi dan mengembangkan kompetensi.

Fase - fase ini diselaraskan dengan teori perkembangan anak dan remaja dan juga dengan struktur penjenjang pendidikan. Penggunaan istilah fase dilakukan untuk membedakannya dengan kelas peserta didik di satu kelas yang sama bisa jadi belajar dalam fase pembelajaran yang berbeda ini merupakan penerapan dari prinsip pembelajaran sesuai tahap capaian belajar atau yang dikenal juga dengan istilah *teaching at the right level* (mengajar pada tahap capaian yang sesuai).

Struktur kurikulum untuk SMA terbagi menjadi 2 (dua) kegiatan penting, yaitu:

1. Pembelajaran intrakurikuler; dan
2. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Dalam struktur kurikulum merdeka SMA ini, kegiatan pembelajaran intrakurikuler untuk setiap mata pelajaran mengacu pada capaian pembelajaran. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki alokasi waktu sekitar 30% (tiga puluh persen) total JP per tahun. Dalam pelaksanaannya, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, baik secara muatan maupun secara waktu pelaksanaan. Secara muatan, proyek ini harus mengacu pada capaian profil pelajar Pancasila sesuai dengan fase peserta didik dan tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran. Sedangkan secara pengelolaan waktu pelaksanaan, proyek ini dapat dilaksanakan dengan menjumlah alokasi jam pelajaran proyek dari semua mata pelajaran dan jumlah total waktu pelaksanaan masing-masing proyek tidak harus sama.

Dalam kurikulum SMA 2022 ini, sekolah atau satuan pendidikan dapat menambahkan muatan lokal yang ditetapkan oleh pemerintah daerah sesuai dengan karakteristik daerah. Sekolah dapat menambahkan muatan tambahan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan secara fleksibel, melalui 3 (tiga) pilihan sebagai berikut:

1. Mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain
2. Mengintegrasikan ke dalam tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila
3. Mengembangkan mata pelajaran yang berdiri sendiri

Kurikulum SMA tahun 2022 untuk kelas X dan kelas XI, asumsi satu tahun adalah 36 Minggu dengan 1 Jam Pelajaran (JP) adalah 45 Menit. Sedangkan untuk kelas XII, asumsi satu tahun adalah 32 Minggu dengan 1 Jam Pelajaran (JP) adalah 45 Menit.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas X SMA/MA tidak dipisahkan menjadi mata pelajaran yang lebih spesifik. Namun demikian, sekolah dapat menentukan bagaimana muatan pelajaran tersebut diorganisasikan. Pengorganisasian pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan sebagai berikut:

1. Mengajarkan muatan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) secara terintegrasi;
2. Mengajarkan muatan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) secara bergantian dalam blok waktu yang terpisah; atau
3. Mengajarkan muatan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) secara paralel, dengan JP terpisah seperti mata pelajaran yang berbeda-beda, diikuti dengan unit pembelajaran inkuiri yang mengintegrasikan muatan-muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tersebut.

Dalam struktur kurikulum 2022, Fase F diperuntukan untuk kelas XI dan kelas XII. Struktur mata pelajarannya dibagi menjadi 5 (lima) kelompok utama, yaitu:

1. Kelompok Mata Pelajaran Umum

Setiap satuan pendidikan pada jenjang SMA/MA wajib membuka atau mengajarkan seluruh mata pelajaran dalam kelompok ini dan wajib diikuti oleh semua peserta didik SMA/MA.

2. Kelompok Mata Pelajaran Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA)
Setiap satuan pendidikan pada jenjang SMA/MA wajib menyediakan paling sedikit 3 (tiga) mata pelajaran dalam kelompok ini.
3. Kelompok Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Setiap satuan pendidikan pada jenjang SMA/MA wajib menyediakan paling sedikit 3 (tiga) mata pelajaran dalam kelompok ini.
4. Kelompok Mata Pelajaran Bahasa dan Budaya Kelompok mata pelajaran ini dibuka sesuai dengan sumber daya yang tersedia di satuan pendidikan SMA/MA.
5. Kelompok Mata Pelajaran Vokasi dan Prakarya Kelompok mata pelajaran Vokasi dan Prakarya dibuka sesuai dengan sumber daya yang tersedia di setiap SMA/MA.

Kunci keberhasilan dari penerapan kurikulum dalam sekolah adalah pada kepala sekolah dan juga guru-guru yang memiliki sikap positif dan mau untuk bergerak dan berubah. Jangan sampai ada ungkapan, perubahan kurikulum yang terjadi tidak diiringi dengan perubahan dari sistem di sekolah dan juga pola pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Harapannya dengan kurikulum merdeka ini, dapat memulihkan kembali pembelajaran di Indonesia.

2.1.5. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah sebuah inisiatif atau program dari Kementerian, Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan implementasi nilai-nilai Pancasila pada pelajar. Program ini dibentuk sebagai

bagian dari upaya untuk mewujudkan visi pendidikan di Indonesia yaitu "Mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila".

Proyek ini memiliki fokus untuk mengembangkan karakter, etika, moral, dan sikap positif yang sesuai dengan prinsip-prinsip dasar Pancasila sebagai landasan ideologi negara Indonesia. Dalam penerapannya, ada tujuh tema pilihan:

1. Gaya Hidup Berkelanjutan

Tema P5 Gaya Hidup Berkelanjutan mengacu pada pendekatan hidup yang memprioritaskan keseimbangan antara kebutuhan manusia dengan perlindungan terhadap lingkungan dan keberlanjutan sumber daya alam. Gaya hidup berkelanjutan mendorong individu dan masyarakat untuk mengadopsi tindakan dan keputusan yang menguntungkan saat ini dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap generasi mendatang dan kelestarian alam.

Contoh kegiatan P5 dengan tema "Gaya Hidup Berkelanjutan" yang dapat dilakukan peserta didik tingkat SMA misalnya pengurangan limbah plastik di lingkungan sekolah. Peserta didik dapat melakukan identifikasi masalah utama penggunaan sampah anorganik terbanyak di sekolah. Sebagai contohnya, jika permasalahannya adalah botol plastik, peserta didik dapat membawa botol minum sendiri atau membuat botol minuman khusus.

2. Kearifan Lokal

Tema P5 Kearifan Lokal merujuk pada salah satu dari lima prinsip dasar Pancasila (P5), yaitu "Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia". Prinsip ini

mengandung makna penting bahwa setiap warga negara Indonesia memiliki hak yang sama dalam mendapatkan perlakuan yang adil dan hak asasi yang diakui.

Dalam konteks "Kearifan Lokal", tema ini mengarah pada upaya menggabungkan nilai-nilai dan tradisi lokal dengan prinsip keadilan sosial. Di dalamnya terkandung pemahaman bahwa masyarakat memiliki keunikan budaya, adat istiadat, dan cara pandang yang bervariasi berdasarkan wilayah atau kelompok etnis tertentu. Tema ini juga mencerminkan upaya untuk mengakui dan menghormati perbedaan serta mempromosikan budaya lokal dalam konteks yang lebih luas.

Kegiatan P5 bertemakan Kearifan Lokal yang dapat dilakukan peserta didik misalnya dengan melakukan dokumentasi warisan budaya lokal, membuat website khusus atau aplikasi wisata budaya, bisa juga dengan melakukan studi komparatif budaya.

3. Bhinneka Tunggal Ika

Tema P5 Bhinneka Tunggal Ika merujuk pada konsep persatuan dalam keberagaman yang diakui sebagai semangat Indonesia. Istilah Bhinneka Tunggal Ika berasal dari bahasa Sanskerta yang diterjemahkan secara harfiah menjadi "Berbeda-beda tetapi tetap satu." Konsep ini diambil dari Kitab Sutasoma karya Empu Tantular dan diadopsi sebagai moto nasional Indonesia untuk menggambarkan semangat keberagaman dan persatuan.

Tema P5 Bhinneka Tunggal Ika merujuk pada lima unsur atau P5 yang mencerminkan aspek penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia yang berlandaskan semangat Bhinneka Tunggal Ika. Dengan tema P5

Bhinneka Tunggal Ika, Indonesia menggarisbawahi pentingnya menghormati, memahami, dan menghargai keberagaman sebagai salah satu fondasi dari identitas nasional. Konsep ini menjadi semacam panduan untuk memastikan bahwa dalam keragaman, Indonesia tetap bersatu dan menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan dan keadilan.

Untuk contoh ide P5 dengan tema Bhinneka Tunggal Ika, peserta didik dapat melakukan film dokumenter tentang keberagaman budaya atau multikulturisme. Siswa bisa mewawancarai berbagai individu dengan latar belakang etnis, suku, atau agama yang berbeda. Selain itu, peserta didik bisa juga merangkum atau membuat kumpulan foto keanekaragaman Indonesia. Kemudian, peserta didik juga dapat melakukan forum diskusi bertopik toleransi atau menyikapi pluralisme.

4. Bangunlah Jiwa dan Raganya

Tema Bangunlah Jiwa dan Raganya merujuk pada upaya untuk membangun dan mengembangkan aspek spiritual dan fisik dalam diri individu atau kelompok. Tema ini menyoroti pentingnya menjaga keseimbangan antara pengembangan jasmani dan rohani, serta mengakui bahwa kedua aspek ini saling terkait dan memengaruhi satu sama lain dalam menciptakan kesejahteraan dan kebahagiaan yang holistik.

Tema Bangunlah Jiwa dan Raganya mengarahkan pada kegiatan P5 yang bersifat holistik. Peserta didik dapat melakukan kegiatan P5 seperti membuat acara pendampingan mengenai pentingnya menjaga kesehatan mental.

5. Suara Demokrasi

Tema Suara Demokrasi mengacu pada prinsip-prinsip demokrasi dalam konteks Indonesia. Sebagai negara yang menjalankan sistem demokrasi, dimana keputusan utamanya diambil dengan cara musyawarah. Melalui tema ini, diharapkan dapat menumbuhkan jiwa-jiwa demokrasi pada peserta didik.

Ide proyek yang dapat dilakukan dengan tema Suara Demokrasi ialah dengan memberikan wawasan seputar pemilihan umum bagi pemilih pemula atau kalangan muda. Sekolah bisa juga melibatkan peserta didik dalam pemilihan ketua OSIS dengan sistem demokrasi.

6. Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI

Tema Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI dimaksudkan untuk mendorong peserta didik dalam melakukan inovasi dan mendorong kreativitas menghasilkan suatu penemuan berbasis hasil olah rekayasa dan teknologi. Melalui penemuan yang dihasilkan, harapannya akan mendorong kemajuan bangsa dan negara.

Kegiatan P5 dengan tema Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI dapat dilakukan dengan menciptakan alat teknologi. Beberapa contohnya ialah kincir angin untuk tenaga listrik, biodiesel, dan robotika.

7. Kewirausahaan

Tema Kewirausahaan dalam P5 mengarahkan peserta didik untuk dapat mengidentifikasi peluang atau potensi ekonomi di tingkat lokal. Peserta didik juga diharapkan dapat mengetahui masalah yang sekiranya dihadapi dan mencari solusi

atas persoalan berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat serta lingkungan sosialnya.

Contoh kegiatan P5 bertemakan Kewirausahaan yang dapat dilakukan siswa tingkat SMA seperti membuat media sosial untuk produk lokal. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan cara mengembangkan *platform* media sosial yang fokus pada promosi produk lokal. Ini dapat membantu pengusaha lokal untuk memasarkan produk mereka kepada audiens yang lebih luas.

Peserta didik juga dapat membuat produk bernilai jual. Sebagai contohnya, peserta didik menciptakan produk inovatif yang ramah lingkungan, seperti tas dari bahan daur ulang, alat rumah tangga hemat energi, atau produk lainnya yang memiliki dampak positif terhadap lingkungan.

Contoh lainnya untuk tema Kewirausahaan ialah dengan membentuk usaha yang berfokus pada pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos berkualitas tinggi. Selain membantu mengurangi limbah organik, ini juga dapat memberikan sumber pendapatan baru.

2.1.6. Kelebihan dan Kekurangan Sekolah Penggerak

Kelebihan dari Sekolah Penggerak yaitu dapat dilihat dari manfaat yang didapatkan dari mengikuti program tersebut seperti (Kherysuryawan, 2021).

1. Manfaat untuk sekolah
 - 1) Meningkatkan hasil mutu pendidikan dalam kurun waktu 3 tahun ajaran
 - 2) Meningkatnya kompetensi kepala sekolah dan guru
 - 3) Percepatan digitalisasi sekolah

- 4) Kesempatan untuk mejadi katalis perubahan bagi sekolah lain
 - 5) Percepatan pencapaian profil Pelajar Pancasila
 - 6) Mendapatkan pendampingan intensif untuk transformasi sekolah
 - 7) Memperoleh tambahan anggaran untuk pembelian bahan ajar bagi pembelajaran dengan paradigma baru
2. Manfaat untuk daerah
 - 1) Meningkatnya kompetensi SDM
 - 2) Membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan
 - 3) Efek multiplier dari Sekolah Penggerak ke sekolah lainnya
 - 4) Mempercepat peningkatan mutu pendidikan di daerah
 - 5) Peluang mendapatkan penghargaan sebagai daerah penggerak pendidikan
 - 6) Menjadi daerah rujukan praktik baik dalam pengembangan Sekolah Penggerak

2.2. Kajian Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa kajian terdahulu dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jurnal Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Volume 08, No. 2, Desember 2023, hal. 37 - 44 “Lokakarya Perencanaan Pembelajaran 2 Program Sekolah Penggerak di Kabupaten Simalungun”. Melalui kegiatan lokakarya perencanaan pembelajaran 2 program sekolah penggerak dapat meningkatkan kualitas pembelajaran diberbagai sekolah dan lembaga pendidikan. Para pendidik dapat lebih berinovasi dalam merancang pembelajaran yang menginspirasi dan membekali peserta didik dengan keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman (Darmawati et al., 2023).

2. Jurnal Basicedu Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 6313 - 6319 “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum di sekolah penggerak telah dilaksanakan dengan optimal dan sedang berlangsung, walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan dan hambatan. Kunci keberhasilan dari adanya penerapan kurikulum di sekolah penggerak adalah dari kepala sekolah dan guru-gurunya harus memiliki kemauan untuk melakukan perubahan. Kepala sekolah selaku pemimpin harus dapat merubah mindset Sumber Daya Manusia yang ada di sekolah tersebut untuk mau melakukan perubahan sehingga kurikulum merdeka dapat diterapkan (Rahayu et al., 2022).
3. Nur Mawaddah Islamiyah “Implementasi Program Sekolah Penggerak Dalam Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar (Studi Kasus di Sekolah Dasar Kota Bima, NTB Tahun 2022)”. Hasil penelitian adalah bahwa implementasi sekolah penggerak di SDN 28 Melayu Kota Bima, SDN 05 Rabangodu Utara Kota Bima dan SDIT Insan Kamil Santi Kota Bima dilaksanakan sesuai dengan 5 intervensi yang diprogramkan oleh pemerintah. Proses pelaksanaan dari sekolah-sekolah tersebut memiliki persamaan yaitu pada program pendampingan konsultatif dan asimetris, penguatan SDM sekolah dan perencanaan berbasis data. Disamping itu, setiap sekolah juga memiliki program yang berbeda terkait intervensi pembelajaran paradigma baru dan digitalisasi sekolah, karena sekolah dapat membuat program sesuai dengan

kebutuhan SDM dan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik. (Islamiyah, 2012)

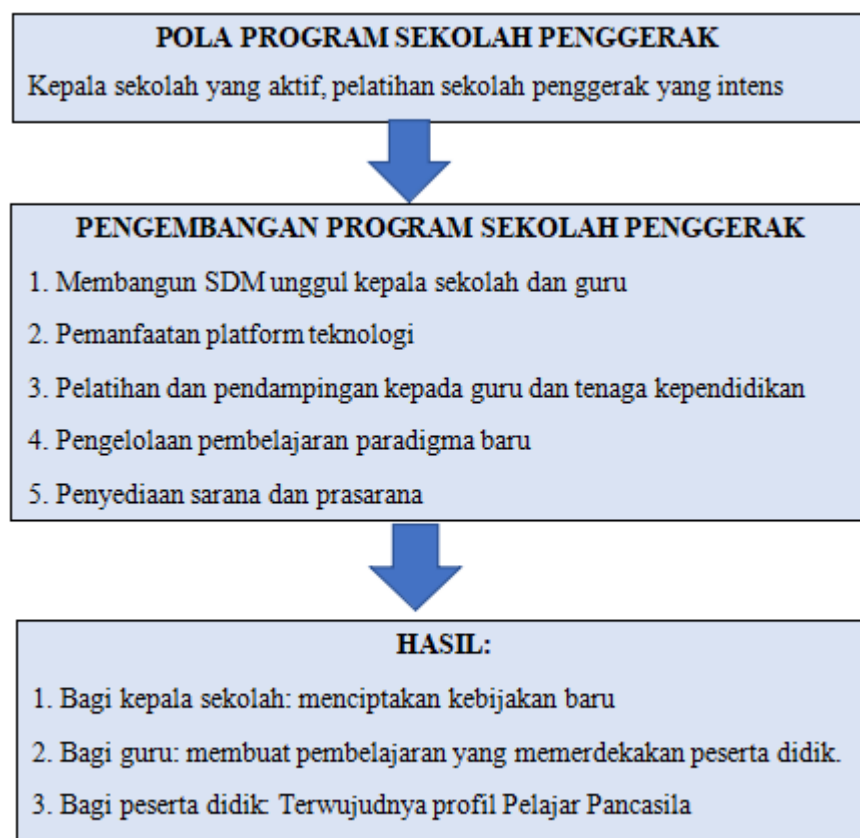
4. Muhammad Fahrurroji Tantawi “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Sekolah Penggerak Di SMPN 18 Banda Aceh Tahun 2023”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran kepala sekolah dalam menerapkan implementasi program sekolah penggerak di SMPN 18 Banda Aceh sudah terlaksanakan dengan baik. Strategi yang digunakan kepala sekolah adalah menetapkan peraturan, kedisiplinan, membuat komitmen antara guru dengan sekolah dan satuan pendidikan. Kendala yang di hadapi kepala sekolah yaitu tidak memiliki kapasitas buku yang cukup, guru masih bingung tentang penggunaan modul belajar, pelatihan program sekolah penggerak masih minim (Widianita, 2023).

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan sebuah struktur yang menurut peneliti dapat memberikan gambaran atau penjelasan tentang perkembangan alami dari suatu fenomena yang akan dipelajari atau diteliti.

Sekolah penggerak merupakan program yang melibatkan 5 aspek atau intervensi yaitu penguatan SDM sekolah, pembelajaran dengan paradigma baru, perencanaan berbasis data, digitalisasi sekolah dan pendampingan konsultatif dan asimetris. Proses implementasi kelima intervensi ini memiliki faktor pendukung Kepala sekolah yang aktif, pelatihan sekolah penggerak yang intens. Kemudian dalam proses implementasi tersebut bukan tanpa kendala yaitu Mayoritas guru yang belum memahami kurikulum paradigma baru dalam program sekolah

penggerak, Keterbatasan anggaran dalam merealisasikan program dalam sekolah penggerak, Buku Sekolah Penggerak yang masih belum cukup dan Dukungan dan intervensi pemerintah kota yang belum maksimal. Berdasarkan kerangka konseptual yang dibuat oleh penulis maka, diharapkan dalam pola pengembangan Program Sekolah Penggerak di SMA Nurul Hasah Tembung dapat memperoleh hasil yaitu terciptanya profil pelajar Pancasila. Adapun bagan kerangka konseptual adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bentuk studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Harahap, 2020). Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara penelitian dan subjek yang diteliti (Prasetia, 2022)

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan model-model matematika, statistik atau komputer. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian (Amini, 2024). Penelitian kualitatif biasanya didesain secara longgar, tidak ketat, sehingga dalam pelaksanaan penelitian berpeluang mengalami perubahan dari apa yang telah direncanakan (Sulasmi, 2023).

Sedangkan deskriptif dimaksudkan untuk mengeksplorasi atau mengklarifikasi suatu gejala, fenomena atau kenyataan sosial yang ada. Penelitian deskriptif berusaha untuk mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Penelitian deskriptif mempersoalkan hubungan antar variabel yang ada, karena penelitian deskriptif tidak maksudkan untuk menarik generasi yang menyebabkan suatu gejala, fenomena atau kenyataan sosial terjadi demikian (Rusmini, 2017).

Seperti yang dijelaskan di atas bahwa penelitian kualitatif yang digunakan adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati agar dapat menghasilkan ketajaman dalam melakukan analisis data. Kemudian metode penelitian deskriptif fenomenologi digunakan untuk mendeskripsikan apa yang telah dilaksanakan dalam implementasi program Sekolah Penggerak.

3.2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi oleh peneliti untuk riset yang dilakukannya. Dalam penelitian sosial, subjek penelitian adalah manusia. Yang dimaksud dengan subjek dalam penelitian ini adalah seseorang yang menjadi sumber utama dalam penelitian. Dan yang menjadi dasar dalam menetapkan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan metode *Purposive Sampling* sehingga subjek adalah seseorang yang telah teruji akan menjadi sumber yang tepat dalam penelitian ini. Dengan menggunakan *purposive* maka penentuan subjek penelitian akan memberikan data yang tepat dan valid sebagaimana yang dibutuhkan dalam penelitian. Dengan demikian maka yang menjadi subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan 2 guru yang mengajar di SMA Nurul Hasanah Tembung Deli Serdang. Objek penelitian pada hakikatnya adalah topik permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Dengan kata Objek penelitian adalah problem, atau permasalahan yang dibahas, dikaji, diteliti dalam riset sosial, objek penelitian memiliki cakupan luas sejauh masih berhubungan dengan topik penelitian.

3.4. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini akan digali langsung dari pihak yang berada di SMA Nurul Hasanah Tembung Deli Serdang. Adapun sumber data dalam penelitian ini peneliti kelompokkan menjadi:

3.4.1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumbernya. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi lapangan secara langsung dan wawancara dengan subjek penelitian. Data ini bersumber dari ucapan atau tindakan yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi atau pengamatan langsung pada objek selama penelitian di lapangan yang kemudian peneliti catat dalam bentuk catatan tertulis, rekaman, serta pengambilan foto. Data-data primer akan peneliti peroleh dengan teknik purposive atau purposeful sampling. (Arikunto, 2002) menjelaskan informan yang dipilih adalah orang - orang yang berkompeten atau berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan fokus penelitian. Adapun informan tersebut meliputi: Kepala, Wakil Kepala Sekolah, Guru dan peserta didik SMA Nurul Hasanah Tembung Deli Serdang.

3.4.2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data - data pendukung atau pelengkap penelitian berupa dokumen-dokumen mendukung. Data ini bisa diambil dari

tulisan atau berbagai paper yang berkaitan dengan judul tesis ini. Selain itu, peneliti menggali informasi dari alumni, orangtua, atau masyarakat sekitar.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini ada dua yaitu menggunakan data primer dan data sekunder. Pertama data primer, digali dengan melakukan wawancara terhadap subjek terkait penelitian. Kedua data sekunder digali dari berbagai sumber atau literatur resmi seperti buku, jurnal, fakta-fakta, dan sumber terkait seperti sumber data dari dokumentasi baik berupa gambar, tulisan, karya atau yang berhubungan dengan penelitian.

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian, maka peneliti menggunakan metode:

1. Wawancara

Pada penelitian ini yang peneliti wawancarai yaitu kepala sekolah dan dua orang guru. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah pertanyaan standar yang dibacakan oleh pewawancara sesuai dengan jadwal wawancara, jawaban dapat berupa format tertutup (Khoiron, 2019). Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa wawancara ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik

pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Selain itu wawancara dilakukan dengan berpatokan pada pedoman atau kisi-kisi wawancara yang peneliti susun demi mendapatkan informasi sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian (Hasan et al., 2023).

2. Observasi

Observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, serta gejala-gejala alam. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2017).

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian (Sidiq et al., 2019). Studi dokumentasi yang dilakukan untuk memperoleh data tentang dokumentasi kegiatan-kegiatan, rekaman, foto-foto atau gambar, tulisan dan arsip yang berhubungan dengan pengembangan program Sekolah Penggerak.

3.6. Keabsahan Data

Pemeriksaan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dengan membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik

pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Triangulasi adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan: a) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan. b) Mengecek dengan berbagai sumber data. c) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan pemeriksaan sejawat (Khoiron, 2019).

3.7. Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model interaktif, dikemukakan oleh Miles & Huberman. Analisis data model interaktif ini memiliki tiga komponen, yaitu: (1) reduksi data, (2) sajian data, dan (3) Pembahasan (4) penarikan kesimpulan/verifikasi. Model analisis interaktif ini, analisis data sudah mulai dilakukan ketika proses pengumpulan data berlangsung di lapangan dan analisis data dilakukan dalam bentuk siklus. Analisis data dimulai dengan proses pengumpulan data yang dilakukan secara terus-menerus hingga peneliti dapat menarik simpulan akhir. Apabila simpulan penelitian yang ditarik masih dirasa meragukan, peneliti dapat mengulang kembali langkah penelitian dari awal, yaitu memulai kembali dari proses pengumpulan data di lapangan, hingga diperoleh kembali data - data penelitian baru, sebagai dasar bagi penarikan

simpulan kembali dengan lebih mantap. Prasetya (2022) menjelaskan Teknik analisis data yaitu:

1. Reduksi Data. Peneliti melakukan proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan, penyederhanaan, dan pengabstraksian dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penggalian data di lapangan. Proses reduksi ini dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian masih berlangsung, dan pelaksanaannya dimulai sejak peneliti memiliki kasus yang akan dikaji. Ketika pengumpulan data berlangsung, reduksi data dilakukan dengan membuat catatan ringkas tentang isi dari catatan data yang diperoleh di lapangan.
2. Sajian data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik simpulan dan pengambilan tindakan. Sajian data ini merupakan suatu rakitan organisasi informasi, dalam bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap, yang disusun berdasarkan pokok-pokok temuan yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan menggunakan bahasa peneliti yang logis, dan sistematis, sehingga mudah dipahami.
3. Pembahasan adalah jawaban dari pertanyaan penelitian. Pada pembahasan akan dijelaskan hasil dari penelitian yang berupa analisis yang berbentuk deskripsi terkait masalah yang diamati yaitu tentang Pengembangan Program Sekolah Penggerak. Kesimpulan adalah hal penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti harus berusaha menemukan makna berdasarkan data yang telah digali secara teliti, lengkap, dan mendalam. Bagaimana cara menarik

simpulan untuk memperoleh makna peristiwa yang ditelitinya, perlu dipikirkan dengan hati-hati.

4. Penarikan simpulan merupakan kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi data. Penarikan simpulan akhir sebaiknya dibuat secara singkat, jelas dan lugas agar mudah dipahami. Simpulan dari penelitian harus sesuai dengan hal-hal berikut. (1) Tema/topik dan judul penelitian; (2) Tujuan penelitian; (3) Pemecahan permasalahan; (4) Data-data dalam penelitian; (5) Temuan-temuan dari hasil analisis data dalam penelitian; dan (6) Teori/ilmu yang relevan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Dekripsi Hasil Penelitian

4.1.1. Pola Membangun SDM Unggul Kepala Sekolah dan Guru di SMA

Nurul Hasanah Tembung Deli Serdang

Diawal Tahun Pelajaran baru, ada banyak sekolah yang tidak termasuk dalam Sekolah Penggerak mendaftar untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka secara mandiri. Kemudian, Sekolah Penggeraklah yang menjadi mentor bagi mereka. Karena dengan icon sekolah penggerak cukup memberikan perubahan untuk pendidikan sehingga sekolah lain merasa terpacu.

SMA Nurul Hasanah Tembung sudah melakukan pengimbasan Program Sekolah penggerak kepada SD, SMP Nurul Hasanah dan SMA Prima Tembung. Sekolah penggerak menjadi motor penggerak bagi sekolah-sekolah lain untuk pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka. Sekolah penggerak juga memberikan peningkatan mutu sekolah. Sekolah menjadi berlomba-lomba memberikan pelayanan terbaik kepada peserta didik.

Ibu Dewita Mayura selaku kepala sekolah SMA Nurul Hasanah Tembung pada 06 Februari 2025 menyatakan bahwa:

Diawal ajaran baru ini, ada banyak sekolah yang tidak termasuk dalam Sekolah Penggerak mendaftar untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka secara mandiri. Kemudian, Sekolah Penggeraklah yang menjadi mentor bagi mereka. Karena dengan icon sekolah penggerak cukup memberikan perubahan untuk pendidikan sehingga sekolah lain merasa terpacu.

Sekolah Penggerak memegang peran kunci sebagai mentor atau pembimbing bagi sekolah-sekolah mandiri karena sekolah penggerak sudah lebih dulu mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Mereka telah melalui berbagai tahapan pelatihan, persiapan, dan bahkan sudah merasakan langsung praktik di lapangan. Pengalaman ini menjadi bekal berharga yang bisa dibagikan.

Program Sekolah Penggerak memang dirancang untuk menjadi agen perubahan. Percontohan bagi implementasi Kurikulum Merdeka, sehingga diharapkan mampu berbagi praktik baik dan membimbing sekolah lain. Sekolah Penggerak tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana Kurikulum Merdeka, tetapi juga sebagai katalis dan mentor yang mendorong sekolah lain untuk bertransformasi secara mandiri, didorong oleh dampak positif yang telah mereka tunjukkan.

4.1.2. Pola Pemanfaatan Platform Teknologi di SMA Nurul Hasanah

Tembung Deli Serdang

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Nurul Hasanah Tembung pada tanggal 06 Februari 2025.

Diketahui bahwa dalam pelaksanaan **Perencanaan Berbasis Data**, sekolah menerapkan empat tahap utama, yaitu:

Tahap Pengumpulan Data dan Analisis Profil Pendidikan Sekolah mengumpulkan data yang bersumber dari Dapodik. Data tersebut kemudian dianalisis untuk menggambarkan profil pendidikan sekolah secara menyeluruh, mencakup kondisi peserta didik, tenaga pendidik, serta sarana dan prasarana.

Tahap Perencanaan Database Hasil dari analisis data dikelola dan disusun dalam bentuk database yang menjadi dasar dalam penyusunan program dan kegiatan sekolah.

Tahap Pelaksanaan Program dan kegiatan sekolah dijalankan sesuai dengan rencana yang telah disusun berbasis pada data dan database yang tersedia.

Tahap Evaluasi dan Rencana Tindak Lanjut (RTL) Setelah program dilaksanakan, sekolah melakukan evaluasi untuk menilai efektivitas dan keberhasilan kegiatan. Hasil evaluasi tersebut kemudian dijadikan acuan dalam menyusun Rencana Tindak Lanjut (RTL) guna meningkatkan mutu dan kinerja sekolah secara berkesinambungan.

Pada tanggal 06 Februari 2025 telah dilakukan wawancara dengan Ibu Dewita Mayura, selaku Kepala Sekolah SMA Nurul Hasanah Tembung. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa pelaksanaan Perencanaan Berbasis Data di sekolah dilaksanakan melalui empat tahap utama, yaitu:

Tahap Pengumpulan Data dan Analisis Profil Pendidikan

Data yang digunakan bersumber dari Dapodik. Data tersebut dianalisis untuk mengetahui kondisi dan kebutuhan sekolah secara menyeluruh.

Tahap Perencanaan Database

Hasil analisis disusun dalam bentuk database. Database ini menjadi dasar dalam merumuskan program dan kegiatan sekolah.

Tahap Pelaksanaan

Program dan kegiatan sekolah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dirancang berdasarkan data yang tersedia.

Tahap Evaluasi dan Rencana Tindak Lanjut (RTL)

Setelah program berjalan, sekolah melakukan evaluasi untuk menilai keberhasilan pelaksanaan. Dari hasil evaluasi tersebut kemudian disusun **Rencana Tindak Lanjut (RTL)** sebagai perbaikan dan pengembangan berkelanjutan.

Perencanaan berbasis data ada 4 tahap yaitu

1. Pengumpulan Data dan Analisis Profil Pendidikan (dari Dapodik): Tahap ini memang merupakan langkah awal yang krusial. Disini, sekolah mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan melalui data yang tersedia, seperti nilai peserta didik, kehadiran, kondisi sarana prasarana, kualifikasi guru, dan lain-lain. Analisis ini membantu memahami kondisi riil sekolah.
2. Perencanaan Berbasis Data (PBD): Tahap ini adalah inti dari prosesnya. Berdasarkan hasil analisis data di tahap pertama, sekolah menyusun rencana yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu (SMART) untuk mengatasi masalah atau meningkatkan potensi yang ditemukan. Perencanaan ini bisa mencakup program peningkatan kualitas pembelajaran, pelatihan guru, perbaikan fasilitas, dan sebagainya.
3. Pelaksanaan: Ini adalah tahap di mana rencana yang telah disusun diimplementasikan. Semua program dan kegiatan yang direncanakan mulai dijalankan sesuai jadwal dan alokasi sumber daya.
4. Evaluasi dan Rencana Tindak Lanjut (RTL): Tahap ini sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas perencanaan.

- 1) Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana tujuan yang ditetapkan telah tercapai. Data baru dikumpulkan untuk melihat dampak dari pelaksanaan program.
- 2) Rencana Tindak Lanjut (RTL) disusun berdasarkan hasil evaluasi. Jika ada program yang belum berhasil, RTL akan merumuskan langkah perbaikan. Jika ada keberhasilan, RTL bisa berupa pengembangan atau replikasi program tersebut di masa depan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Nurul Hasanah Tembung, terlihat bahwa proses pembelajaran dan administrasi sekolah telah memanfaatkan teknologi digital dalam berbagai kegiatan. Penggunaan gadget dan perangkat digital telah menggantikan sebagian besar penggunaan kertas dalam penyampaian materi maupun pengumpulan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa program digitalisasi sekolah berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi nyata dalam mengurangi limbah kertas, serta mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, efisien, dan berwawasan lingkungan.

Pada tanggal 6 Februari 2025, dilakukan wawancara dengan Ibu Dewita Mayura, selaku Kepala Sekolah SMA Nurul Hasanah Tembung. Dalam wawancara tersebut, beliau menjelaskan bahwa digitalisasi sekolah memberikan dampak positif terhadap kegiatan pembelajaran dan administrasi. Menurut beliau, penerapan sistem digital mampu mengurangi penggunaan kertas (*paperless*), sehingga meminimalisir timbulnya sampah di lingkungan sekolah. Beliau juga menegaskan bahwa pemanfaatan gadget sebagai media pembelajaran membantu menciptakan suasana belajar yang lebih efisien, modern, dan ramah lingkungan.

Digitalisasi sekolah artinya semua atau sebagian besar proses belajar mengajar dan administrasi di sekolah itu beralih dari manual (pakai kertas) ke bentuk digital. Contohnya, dulu kalau mau absen pakai kertas, sekarang tinggal tap di tablet. Dulu kalau mau baca buku harus pinjam fisik, sekarang tinggal buka e-book di laptop. Intinya, dengan beralih ke format digital dan pakai *gadget* sebagai alat utama, sekolah bisa meminimalkan tumpukan sampah kertas yang

biasanya banyak banget di lingkungan pendidikan, dari perubahan ini, manfaat utamanya adalah pengurangan penggunaan kertas (atau sering disebut *paperless*). Berapa banyak kertas yang dipakai tiap hari di sekolah: mulai dari lembar tugas, materi pelajaran, absen, surat-menyurat, sampai rapor. Kalau semua ini dialihkan ke gadget sebagai media (misalnya tablet, laptop, atau smartphone), otomatis konsumsi kertas akan turun drastis.

4.1.3. Pola Pelatihan dan Pendampingan kepada Guru dan Tenaga Kependidikan di SMA Nurul Hasanah Tembung Deli Serdang

1. Pendampingan konsultatif dan asimetris

Ibu Dewita Mayura, S.Pd selaku kepala sekolah SMA Nurul Hasanah Tembung pada 06 Februari 2025 menyatakan bahwa:

Pendampingan konsultatif dan asimetris pada program Sekolah Penggerak ini dilaksanakan melalui beberapa program kegiatan yang dilaksanakan selama 1 kali sebulan dan kegiatan penguatan ini membahas beberapa materi.

Pendampingan Konsultatif: hubungan antara pendamping (biasanya dari pihak sekolah penggerak atau fasilitator yang ditunjuk). Pendamping tidak mendikte atau memerintah, melainkan memberikan saran, masukan, dan arahan berdasarkan masalah atau kebutuhan yang disampaikan oleh sekolah. Mereka membantu sekolah menemukan solusi terbaik mereka sendiri, bukan memberikan solusi jadi.

Pendampingan Asimetris: menunjukkan bahwa dukungan yang diberikan tidak sama rata untuk semua sekolah. Setiap sekolah penggerak memiliki kebutuhan, tantangan, dan tingkat kematangan yang berbeda-beda. Oleh karena

itu, pendampingan disesuaikan dengan kondisi spesifik masing-masing sekolah. Sekolah yang butuh bantuan lebih intens akan mendapat perhatian lebih, sementara sekolah yang sudah lebih mandiri mungkin butuh arahan yang lebih ringan. Ini memastikan bahwa dukungan itu tepat sasaran dan efisien.

Frekuensi pendampingan setiap bulan, ada pertemuan atau kegiatan khusus yang dirancang untuk memberikan dukungan ini. Frekuensi bulanan ini memastikan adanya interaksi yang teratur dan berkelanjutan, memungkinkan progres dipantau dan masalah diatasi secepatnya.

Kegiatan penguatan ini membahas beberapa materi: Setiap sesi pendampingan bulanan ini tidak hanya bersifat diskusi bebas, tetapi juga terstruktur dengan materi-materi spesifik yang perlu dikuatkan. Materi ini bisa beragam, mulai dari pemahaman mendalam tentang prinsip Kurikulum Merdeka, strategi pembelajaran berdiferensiasi, asesmen, pengelolaan proyek penguatan profil pelajar pancasila, manajemen sekolah, hingga pengembangan profesional guru. Tujuan materi-materi untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah.

Pendampingan yang sudah dilakukan itu ada coaching 1-on-1, coaching Project Management Office (PMO) dan coaching komite pembelajaran. Waktunya sendiri 1x sebulan selama 90 menit. Selain evaluasi, kegiatan penguatan ini juga membahas beberapa materi yaitu merumuskan visi misi sekolah, kepemimpinan, merdeka belajar, filosofi pembelajaran Ki Hajar Dewantara, digitalisasi sekolah, merumuskan program sekolah, kurikulum operasional sekolah, Perencanaan berbasis data, dan program literasi numerasi.

2. Penguatan SDM sekolah

Penguatan SDM sekolah adalah penguatan anggota yang tergabung dalam komite pembelajaran. Ada beberapa program dalam penguatan SDM yang telah dilaksanakan yaitu *In-house training* (IHT), kegiatan penguatan komite pembelajaran, lokakarya Sekolah Penggerak tingkat kabupaten/kota, komunitas belajar/ praktisi (kelompok mata pelajaran), forum pemangku kepentingan, pendampingan oleh pelatih ahli Sekolah Penggerak, diklat dan webinar secara daring. Hal ini sejalan dengan paparan Ibu Wahyu Lindya Putri selaku guru PKWU SMA Nurul Hasanah Tembung (komite pembelajaran) pada 13 Februari 2025 yaitu:

Guru yang wajib ikut IHT hanya guru-guru yang akan mengimplementasikan kurikulum merdeka di kelas sedangkan guru yang tidak mengikuti IHT tetap menerapkan kurikulum K13.

Skema umum yang sering diterapkan dalam transisi kurikulum di sekolah, terutama saat Kurikulum Merdeka mulai diperkenalkan secara bertahap.

1. IHT (In-House Training) Kurikulum Merdeka: pelatihan internal yang diselenggarakan di sekolah untuk membekali guru-guru dengan pemahaman dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengajar menggunakan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka memiliki prinsip, pendekatan, dan perangkat ajar yang berbeda dengan K13, sehingga guru perlu dibekali agar siap mengimplementasikannya.
2. Fokus pada Guru yang Mengimplementasikan: Sekolah kemungkinan menerapkan Kurikulum Merdeka secara bertahap, misalnya hanya di kelas X

pada fase E. Oleh karena itu, hanya guru-guru yang mengajar di kelas-kelas tersebut yang diwajibkan mengikuti IHT. Ini untuk memastikan bahwa sumber daya (waktu, biaya, instruktur) pelatihan terfokus pada mereka yang memang akan langsung terlibat.

3. Guru yang Tidak Ikut IHT Tetap K13: Bagi guru-guru yang tidak mengajar di kelas implementasi Kurikulum Merdeka, mereka akan terus mengacu pada Kurikulum 2013 yang sudah berjalan sebelumnya. Mereka tidak perlu mengikuti IHT Kurikulum Merdeka karena materi dan metode yang akan mereka gunakan di kelas tetaplah K13.

4.1.4. Pola Pengelolaan Pembelajaran Paradigma Baru di SMA Nurul Hasanah Tembung Deli Serdang

Kemendikbud telah menyediakan 7 tema yang dapat dipilih oleh sekolah-sekolah penggerak sebagai proyek yang harus dijalani selama pelaksanaan program. Penentuan tema ini tidak sembarang dipilih. Tapi sekolah memiliki dasar pertimbangan yang mencakup identifikasi karakteristik lingkungan sekolah dan identifikasi karakter peserta didik.

Hasil wawancara dengan Ibu Wahyu Lindya Putri guru PKWU SMA Nurul Hasanah Tembung pada 13 Februari 2025 yaitu:

Ketika menyusun kurikulum operasional, sekolah mengidentifikasi karakteristik lingkungan sekolah dan karakteristik peserta didik. Sekolah kami ini dekat dengan lingkungan pasar kemudian mayoritas bekerja sebagai pedagang, itulah dasar tema kewirausahaan, tema gaya hidup berkelanjutan dan tema kearifan lokal.

Kurikulum Operasional sekolah tidak disusun secara asal-asalan, melainkan didasarkan pada data dan kondisi nyata di lapangan. Prinsip Kurikulum Merdeka untuk membuat pembelajaran yang relevan dan kontekstual diimplementasikan oleh sekolah. Dengan mengamati lingkungan sekitar dan latar belakang keluarga peserta didik, sekolah bisa merancang pengalaman belajar yang lebih bermakna dan aplikatif, terutama melalui proyek-proyek yang mengangkat tema kewirausahaan, gaya hidup berkelanjutan, dan kearifan lokal. Hal ini akan membuat peserta didik merasa lebih terhubung dengan materi pelajaran karena sesuai dengan realitas hidup mereka.

1). Intrakurikuler

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Nurul Hasanah Tembung, terlihat bahwa sekolah telah menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebijakan terbaru dalam Kurikulum Merdeka, di mana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah berubah menjadi Modul Ajar. Dalam penerapan modul ajar tersebut, guru-guru di sekolah tampak telah memahami dan mulai menerapkan komponen-komponen baru, seperti Capaian Pembelajaran (CP), Pertanyaan Pemantik, serta Asesmen Diagnostik. Observasi menunjukkan bahwa perubahan ini membantu guru dalam merancang pembelajaran yang lebih terarah, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta memberikan ruang bagi kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang bermakna.

Hasil wawancara dengan Ibu Peni Andari selaku guru mata pelajaran Matematika (Komite Pembelajaran) SMA Nurul Hasanah Tembung pada 20 Februari 2025 yaitu:

Perubahan dari RPP menjadi Modul Ajar memberikan pengalaman baru dalam menyusun perangkat pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa komponen dalam modul ajar kini lebih ringkas namun mendalam, dengan adanya Capaian Pembelajaran (CP) yang menjadi acuan utama dalam menentukan arah pembelajaran. Selain itu, adanya Pertanyaan Pemantik dianggap efektif untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa di awal pembelajaran. Guru juga menjelaskan bahwa Asesmen Diagnostik sangat membantu dalam mengenali kemampuan awal peserta didik, sehingga

strategi pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Secara keseluruhan, guru menilai perubahan ini memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran di sekolah.

Guru diberikan kebebasan KBM tidak harus tatap muka di dalam kelas.

Lebih baik sesuai dengan lingkungan secara kontekstual dan setiap mata pelajaran memuat projek. Pada dasarnya RPP dan modul ajar sama, hanya saja pada modul terdapat komponen baru :

- 1) Capaian Pembelajaran (CP): kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada akhir fase (bukan per kelas atau per semester). CP ini lebih luas dan fleksibel dibanding Kompetensi Dasar (KD) di kurikulum sebelumnya. CP ini menjadi tujuan utama yang ingin dicapai melalui modul ajar tersebut.
- 2) Pertanyaan Pemantik: pertanyaan-pertanyaan pembuka yang dirancang untuk memicu rasa ingin tahu peserta didik, mengarahkan pemikiran mereka ke topik yang akan dibahas, dan mengaktifkan pengetahuan awal yang mereka miliki. Pertanyaan ini menjadi jembatan antara pengalaman peserta didik dengan materi baru. Tujuannya agar peserta didik termotivasi dan lebih terlibat dalam pembelajaran.
- 3) Asesmen Diagnostik: penilaian yang dilakukan di awal pembelajaran (atau di awal unit/bab) untuk mengidentifikasi sejauh mana pemahaman awal peserta didik tentang suatu topik, gaya belajar mereka, serta potensi kesulitan yang mungkin mereka alami. Hasil asesmen ini akan digunakan guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan individual peserta didik (pembelajaran berdiferensiasi).

Dengan adanya komponen-komponen baru ini, Modul Ajar diharapkan mampu menjadi panduan yang lebih adaptif dan efektif bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan setiap peserta didik, seperti pertanyaan pemantik, pemahaman bermakna, dan juga ditambahkan materi profil Pelajar Pancasila yang ingin dikuatkan dari 6 profil pelajar pancasila. Guru dapat memilih beberapa profil yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

Hasil wawancara dengan Ibu Peni Andari selaku guru mata pelajaran Matematika SMA Nurul Hasanah Tembung pada 20 Februari 2025 yaitu:

Langkah pertama adalah memetakan gaya belajar peserta didik. Langkah kedua adalah mengelompokkan sesuai dengan gaya belajar dan daya serap peserta didik.

Untuk mendukung pembelajaran yang efektif dan inklusif, guru perlu mengenali keunikan setiap peserta didik (gaya belajar dan daya serap) dan kemudian menyesuaikan strategi pengajaran serta pengelompokan peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih personal dan optimal bagi semua.

Dalam penentuan metode mengajar, guru diberi kebebasan untuk memilih metode apa yang sesuai dengan kebutuhan materi dan kebutuhan peserta didik. Guru menganalisis cara belajar peserta didik yang terdiri dari visual, auditori, dan kinestetik. Dalam implementasinya untuk peserta didik dengan cara belajar visual, guru menampilkan video terkait pembelajaran. Untuk peserta didik dengan cara belajar auditori, mereka belajar dengan menggunakan audio. Untuk peserta didik dengan cara belajar kinestetik dilakukan metode Praktikum/Eksperimen. Untuk media guru menggunakan laptop dan infokus untuk menampilkan video-video

pembelajaran atau video inspirasi yang terkait dengan materi pembelajaran, setelah peserta didik memahami materi-materi tersebut akan ada tanya jawab terkait materi. Tanya jawab dilakukan secara lisan yaitu dengan menanyakan pemahaman peserta didik. Kemudian ada kegiatan kolaborasi seperti diskusi, saat diskusi peserta didik dibagi menjadi 2 atau 3 kelompok, peserta didik diberikan ruang dan waktu untuk mempresentasikan hasil diskusi, kelompok lain akan menanggapi dan menilai. Setelah diskusi, ada aksi nyata seperti memberikan soal-soal baik secara mandiri maupun kelompok untuk mengukur pemahaman peserta didik.

2) Ekstrakurikuler

SMA Nurul Hasanah Tembung mempunyai program Kepramukaan, Keolahragaan, Kesenian dan *English Club*.

3) Budaya Positif

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Nurul Hasanah Tembung, terlihat bahwa sekolah tidak hanya berfokus pada penguatan aspek kognitif peserta didik, tetapi juga memberikan perhatian besar terhadap kesehatan fisik mereka. Kegiatan olahraga rutin, senam bersama, serta pembiasaan hidup sehat diterapkan secara konsisten di lingkungan sekolah. Upaya ini bertujuan agar peserta didik memiliki tubuh yang bugar dan sehat, sehingga mereka lebih mudah berkonsentrasi dan menyerap pelajaran dengan baik. Lingkungan sekolah yang mendukung aktivitas fisik serta budaya hidup sehat menjadi bagian dari strategi sekolah dalam menciptakan peserta didik yang cerdas, sehat, dan berkarakter.

Hasil wawancara dengan Ibu Peni Andari selaku guru mata pelajaran Matematika SMA Nurul Hasanah Tembung pada 20 Februari 2025 yaitu:

Menunjukkan bahwa lembaga ini berkomitmen untuk mengembangkan potensi peserta didik secara holistik. Penguatan aspek fisik dan kesehatan menjadi bagian penting dari program pendidikan, selain peningkatan kemampuan akademik. Peserta didik yang memiliki kondisi fisik sehat

akan lebih bersemangat dalam belajar dan mampu menyerap materi dengan lebih optimal. Oleh karena itu, sekolah secara aktif mengadakan kegiatan yang menunjang kebugaran jasmani dan membangun kesadaran peserta didik akan pentingnya menjaga kesehatan sebagai penunjang keberhasilan belajar.

Pada proses pembelajaran dengan paradigma baru, Selain kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, ada juga budaya positif seperti makan makanan bergizi dan sehat yang menjadi program di SMA Nurul Hasanah Tembung.

Secara konten dan materi budaya positif sudah ada sebelum sekolah penggerak. Namun setelah sekolah penggerak, kegiatan ini menjadi lebih terprogram dan terencana karena masuk kedalam kurikulum.

Kesehatan fisik prasyarat penting untuk keberhasilan akademik. Peserta didik yang sehat akan lebih mudah menerima, memahami, dan menyimpan informasi pelajaran, yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar mereka secara keseluruhan. Ini adalah pendekatan yang seimbang, mengakui bahwa tubuh dan pikiran saling berkaitan erat dalam proses pembelajaran.

4.1.5. Pola Penyediaan Sarana dan Prasarana di SMA Nurul Hasanah

Tembung Deli Serdang

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Nurul Hasanah Tembung, diketahui bahwa sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Dari segi sarana, sekolah telah menyediakan berbagai perabot, peralatan pendidikan, media pembelajaran, buku, serta sumber belajar lainnya, termasuk bahan habis pakai dan perlengkapan pendukung lainnya. Semua sarana tersebut digunakan untuk mendukung proses pembelajaran yang teratur, efektif, dan berkelanjutan.

Sementara itu, dari segi prasarana, sekolah memiliki berbagai fasilitas seperti lahan yang luas, ruang kelas yang nyaman, ruang kepala sekolah,

ruang guru, ruang tata usaha, perpustakaan, laboratorium, kantin, serta tempat ibadah dan area olahraga. Selain itu, terdapat pula tempat bermain dan ruang berkreasi yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk menyalurkan minat dan bakat mereka. Secara keseluruhan, kondisi sarana dan prasarana di SMA Nurul Hasanah Tembung sangat mendukung pelaksanaan proses pembelajaran dan kegiatan sekolah lainnya.

Hasil wawancara dengan Ibu Dewita Mayura selaku kepala sekolah SMA Nurul Hasanah Tembung pada 06 Februari 2025, menyatakan bahwa:

Sekolah berupaya secara berkelanjutan untuk memenuhi dan memelihara sarana serta prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Keberadaan sarana seperti peralatan belajar, media pembelajaran, dan sumber belajar lain sangat membantu guru dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menarik.

Selain itu, prasarana sekolah yang meliputi ruang kelas, ruang laboratorium, ruang guru, perpustakaan, serta fasilitas olahraga dan tempat ibadah digunakan secara optimal untuk mendukung kegiatan akademik maupun nonakademik. Dengan tersedianya fasilitas yang memadai tersebut, sekolah mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta mendorong peserta didik untuk berkembang secara akademik, sosial, dan spiritual.

Sarana dan prasarana yang baik memungkinkan peserta didik belajar dengan nyaman dan optimal, meningkatkan fokus KBM. KBM lebih hidup dan bermakna berkat dukungan sarana dan prasarana modern. Fasilitas yang lengkap memfasilitasi eksplorasi dan praktik langsung, memperkaya pengalaman KBM. Dengan sarana dan prasarana yang relevan, KBM menjadi lebih relevan dengan tuntutan zaman. Sarana dan prasarana yang terawat dengan baik menjamin kelancaran setiap sesi KBM.

4.2. Temuan Penelitian

4.2.1. Pola membangun SDM Unggul Kepala Sekolah dan Guru di SMA

Nurul Hasanah Tembung Deli Serdang

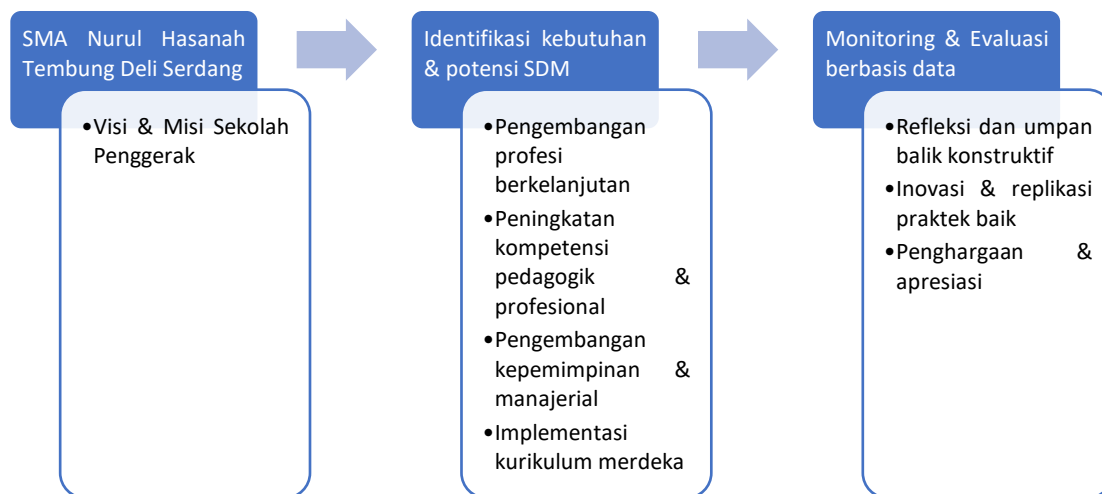
Program Sekolah Penggerak adalah kebijakan baru yang ditetapkan pada tahun 2020. Kebijakan ini dicetuskan oleh Menteri Pendidikan Bapak Nadiem Makarim. Proses penerapan Program Sekolah Penggerak tidak terlepas dari beberapa tahapan yaitu dimulai dari tahap pendaftaran, seleksi hingga terpilih menjadi Sekolah Penggerak. Pada tahap awal, seluruh kepala sekolah di Indonesia mendaftarkan diri secara mandiri pada halaman web Kemendibud. Kepala sekolah melaksanakan seleksi sebelum ditetapkan oleh tim panel. Seleksi tersebut terdiri dari 2 tahap, yaitu seleksi tahap pertama dan seleksi tahap kedua.

Seleksi tahap pertama terdiri dari 3 seleksi, yaitu seleksi kompetensi kepala sekolah, seleksi administrasi dan seleksi essay. Seleksi administrasi dilakukan dengan mengirimkan *curriculum vitae* yang berisi pengalaman-pengalaman organisasi dan kepemimpinan kepala sekolah, kemudian seleksi selanjutnya yaitu pembuatan essay.

Sekolah-sekolah yang lolos pada seleksi tahap satu, dapat melanjutkan seleksi tahap kedua. Seleksi tersebut terdiri dari tes bakat sekolah (TBS) yaitu terdiri dari tes kemampuan verbal, numerik dan analisis. Seleksi berikutnya adalah melalui wawancara dan simulasi mengajar. Pada simulasi mengajar atau *microteaching*, para peserta ujian (kepala sekolah) diberikan waktu selama 10 (sepuluh) menit secara virtual dihadapan dua orang asesor profesional. Setelah dinyatakan lulus sebagai Sekolah Penggerak, sekolah membentuk komite pembelajaran yaitu yang beranggotakan guru mata pelajaran 4 orang.

Program Sekolah Penggerak tidak dapat terlepas dari 5 (lima) intervensi yaitu pendampingan konsultatif dan asimetris, penguatan SDM sekolah,

pembelajaran dengan paradigma baru, perencanaan berbasis data dan digitalisasi sekolah.



Gambar 4.2.1. Pola Membangun SDM Unggul Kepala Sekolah dan Guru di SMA Nurul Hasanah Tembung Deli Serdang

4.2.2. Pola Pemanfaatan Platform Teknologi di SMA Nurul Hasanah Tembung Deli Serdang

Terkait perencanaan berbasis data tahap pertama yang dilakukan adalah mengumpulkan data dan analisis profil Pendidikan yang bersumber dari data dapodik. Tahap kedua perencanaan *database*. tahap ketiga pelaksanaan dan tahap empat evaluasi dan RTL.

Program Sekolah Penggerak menyediakan data tentang hasil belajar peserta didik. Hasil dari assesmen peserta didik menjadi rujukan bahan evaluasi sekolah tentang seberapa tercapainya tujuan pembelajaran melalui program-program yang telah ditetapkan. Sehingga kepala sekolah sebagai manager dapat mempertimbangkan apakah suatu program itu layak untuk dilanjutkan atau tidak,

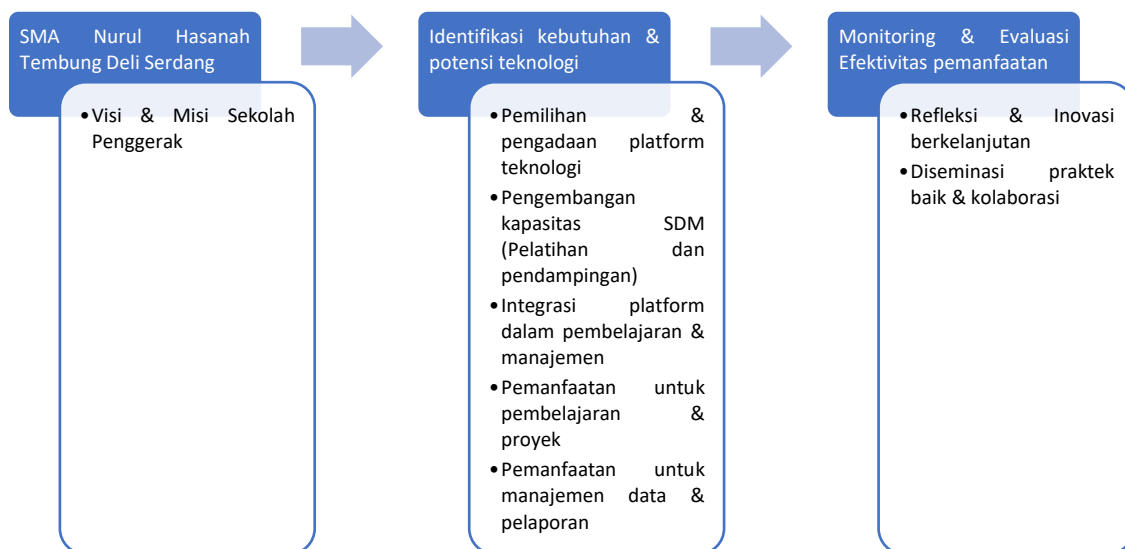
yang kemudian akan berdampak pada pembiayaan operasional pendidikan, menjadi dikurangi atau ditambahkan.

Selain itu, Ujian Nasional (UN) diganti menjadi Asesmen Nasional (AN) yang terdiri dari AKM (Asesmen Kompetensi Minimal, survey lingkungan belajar, dan survey karakter) kemudian hasil dari AN tersebut menjadi bahan evaluasi diri sekolah. 60% hasilnya digunakan untuk penyusunan perencanaan berbasis data sebagai peningkatan mutu sekolah kedepannya.

SMA Nurul Hasanah Tembung menggunakan aplikasi yaitu:

1. Pemanfaatan aplikasi canva.
2. Platfom Merdeka Mengajar (PMM). PMM merupakan sebuah platform berbentuk aplikasi yang hanya dapat diakses oleh guru-guru melalui SIMPKB. Aplikasi PMM menyediakan buku sebagai referensi ajar bagi guru, bank soal, contoh modul ajar, contoh bahan ajar, dan memuat tempat untuk publikasi karya tulis (bukti karya) dari para guru. Pada Platfom Merdeka Mengajar juga bisa membuat komunitas belajar.
3. Google meet, zoom, google classroom.
4. Sosial media you tube

5. Facebook dan instgram sebagai media promosi sekolah.



Gambar 4.2.2. Pola Pemanfaatan Platform Teknologi di SMA Nurul Hasanah Tembung Deli Serdang

4.2.3. Pola Pelatihan dan Pendampingan kepada Guru dan Tenaga Kependidikan di SMA Nurul Hasanah Tembung Deli Serdang

1. Pendampingan konsultatif dan asimetris

Pendampingan oleh pendamping ahli atau fasilitator sekali dalam sebulan yang dilakukan secara daring. Pelatih direkrut oleh kementean. Penguatan komite pembelajaran sekali sebulan dilakukan secara luring. Hanya diperuntukan untuk guru implemtator , tidak ada orang luar yang dilibatkan. Dalam pelaksanaannya, ada pelatih ahli dan ada pengawas yang memantau efektivitas berjalan dengan baik. Pendampingan yang dibahas sebagai modal implementasi

- 1) Bagaimana mengkomunikasikan program ini dengan seluruh stekholder. Dilibatkan seluruh ekosistem sekolah. Mulai dari pengawas, orang tua,

praktisi, peserta didik, komite, dinas dilibatkan dalam satu forum, bagaimana seluruh pemangku kebijakan ini bisa memberikan intervensi dan mengetahui tentang Sekolah Penggerak

- 2) Penguatan substansi kurikulum merdeka
- 3) Kemampuan untuk merefleksi setiap proyek sehingga dapat melihat sisi kelebihan dan kekurangan sehingga dapat dilakukan pemetaan dan perbaikan untuk kedepannya.
- 4) Kepala sekolah juga terus melakukan briefing setiap 1x seminggu. dilakukan refleksi untuk memotret sejauh mana pencapaian yang sudah dilakukan dan apa saja hal yang perlu dibenahi kedepannya.

Program pendampingan yang telah dilaksanakan sesuai dengan program yang telah diprogramkan oleh pemerintah yaitu:

- 1) *Coaching one on one* adalah program pendampingan antara kepala sekolah dan pelatih ahli yang dilaksanakan secara rutin setiap 1x sebulan selama 90 menit.
- 2) Lokakarya adalah program pendampingan untuk pengawas, kepala sekolah dan dua orang guru (Komite Pembelajaran). Program ini rutin dilakukan yaitu sebanyak 1x sebulan secara luring.
- 3) *Coaching* komite pembelajaran merupakan program pelatihan dan pendampingan untuk komite pembelajaran yang dimentori oleh pelatih ahli. Program ini dilakukan 1x sebulan secara daring.

- 4) *Coaching Project Management Office (PMO)*. *Coaching* ini untuk kepala sekolah dan komite pembelajaran yang rutin dilaksanakan 1x sebulan selama 90 menit.

2. Penguatan SDM sekolah

Ada beberapa program dalam penguatan SDM yang telah dilaksanakan yaitu :

- 1) *In house training (IHT)* adalah kegiatan pelatihan bagi guru selain komite pembelajaran, dimana IHT ini dimentori oleh komite pembelajaran. Komite pembelajaran tersebut sebelumnya telah mengikuti diklat peningkatan Kompetensi Implementasi Pembelajaran (KIP) selama 9 hari atau 74 jam secara virtual sampai dinyatakan lulus diklat dan mendapat sertifikat. Materi-materi yang diajarkan dalam IHT disampaikan oleh komite pembelajaran yang membahas materi yang terdapat pada diklat KIP yaitu kebijakan kurikulum merdeka, pendidikan yang memerdekakan (yang memuat materi memahami filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara, memahami proses KBM yang merdeka, kerangka kurikulum yang memuat 3 bagian yaitu terkait dengan struktur kurikulum, profil pelajar pancasila, prinsip pembelajaran dan asesmen diagnostic, asesmen formatif serta asesmen sumatif, perangkat mengajar yaitu Capaian Pembelajaran (CP) alur pembelajaran dan modul ajar, cara untuk mengisi rapor peserta didik.

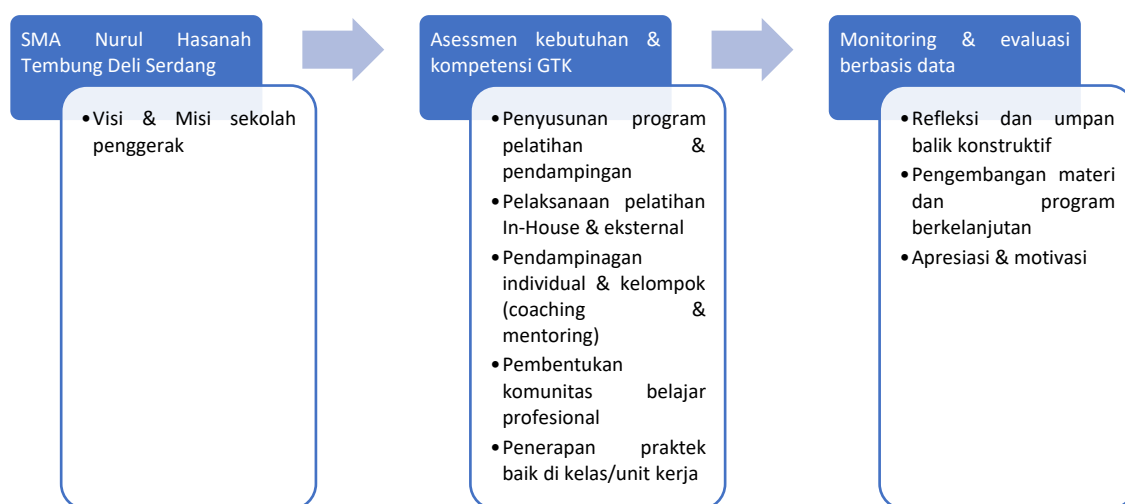
In house training (IHT) dilaksanakan di sekolah satu kali dalam setahun, yang berarti selama 3 tahun masa program, IHT akan dilaksanakan sebanyak 3 kali. Pada tahun pertama peserta IHT adalah guru kelas X yang

merupakan implementator dari fase E. Pada tahun kedua peserta IHT berasal guru kelas X, guru kelas XI, dan guru yang tidak mengikuti pada tahun sebelumnya yang merupakan implementator fase F. Pada tahun ketiga peserta IHT berasal guru kelas X, guru kelas XI, guru kelas XII dan guru yang tidak mengikuti pada tahun sebelumnya yang merupakan implementator fase F, sedangkan guru yang tidak mengikuti IHT tetap menerapkan kurikulum K13.

Pada tahun pertama, IHT dilaksanakan selama 8 hari, pada tahun kedua, IHT dilaksanakan selama 4 hari, dan pada tahun ketiga selama 2 hari. Waktu IHT yang berkurang disebabkan karena pemahaman dasar sudah diketahui dan materi yang diberikanpun sama dengan materi yang diajarkan pada tahun sebelumnya. oleh sebab itu hanya dibutuhkan penguatan dan pengimbasan. Adapun mentor IHT adalah guru-guru yang tergabung dalam komite pembelajaran.

- 2) Kegiatan penguatan komite pembelajaran: penguatan komite pembelajaran yang diadakan setiap bulan. Materi yang dibahas merdeka belajar, struktur kurikulum, profil pelajar Pancasila, Capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, modul ajar, kurikulum operasional
- 3) Lokakarya Sekolah Penggerak tingkat kabupaten/kota dilaksanakan setiap bulan secara luring yang terdiri dari fasilitator, pengawas sekolah, kepala sekolah dan 2 guru komite pembelajaran, merefleksikan kegiatan yang dilaksanakan bulan lalu dan mempersiapkan aksi nyata untuk bulan berikutnya

- 4) Komunitas belajar/ praktisi (kelompok mata pelajaran) sebagai tempat untuk membahas permasalahan yang dihadapi selama melaksanakan kegiatan pembelajaran saling kolaborasi antar guru
- 5) Forum pemangku kepentingan.
- 6) Pendampingan oleh pelatih ahli Sekolah Penggerak.
- 7) Diklat.
- 8) Webinar secara daring: baik webinar dari dinas ataupun dari Platform Merdeka Mengajar.



Gambar 4.2.3. Pola Pelatihan dan Pendampingan kepada Guru dan Tenaga Kependidikan di SMA Nurul Hasanah Tembung Deli Serdang

4.2.4. Pola Pengelolaan Pembelajaran Paradigma Baru di SMA Nurul

Hasanah Tembung Deli Serdang

Kemendikbud telah menyediakan 7 tema yang dapat dipilih oleh sekolah-sekolah penggerak sebagai proyek yang harus dijalani selama pelaksanaan program. SMA Nurul Hasanah Tembung pada tahun pertama mengambil 3 tema

yaitu kewirausahaan (peserta didik membuat keripik pisang aneka rasa, membuat balong kuwok aneka rasa), gaya hidup berkelanjutan (peserta didik memanfaatkan ampas kelapa diolah menjadi lilin aromaterapi), Bhineka tunggal ika (peserta didik dilatih/mengenal tarian tujuh etnis yang ada di Sumut). Pada tahun kedua mengambil 2 tema yaitu rekayasa teknologi (peserta didik membuat saringan air dengan memanfaatkan ijuk, pasir, arang, batu kerikil, atau gamping), bangunlah jiwa raga (peserta didik senam kreasi). Pada tahun ketiga mengambil 2 tema yaitu kearifan lokal (peserta didik mengenal/mempelajari makanan dan minuman tradisional), suara demokrasi (peserta didik membuat buku saku pejuang demokrasi untuk pemilih pemula).

Penentuan tema ini tidak sembarang dipilih. Tapi sekolah memiliki dasar pertimbangan yang mencakup identifikasi karakteristik lingkungan sekolah dan identifikasi karakter peserta didik.

1) Intrakurikuler

Pelaksanaan kurikulum merdeka, guru diberikan kebebasan sepenuhnya dalam mendesign poses pembelajaran. Pelaksanaan kurikulum Sekolah Penggerak, kegiatan belajar mengajar (KBM) ini hanya 60% dilaksanakan di kelas, dan 40% dilaksanakan diluar kelas. Pembelajaran di luar kelas berarti membebaskan para guru untuk mengajar di mana pun, seperti taman, perpustakaan, lapangan dll. Perangkat mengajar dalam sekolah penggerak ini adalah modul ajar. Secara substansi sama dengan RPP pada kurikulum sebelumnya, hanya saja ada penambahan istilah-istilah baru.

Assesmen diagnostik dilakukan diawal sebelum memulai pelajaran. Tujuannya adalah untuk memetakan kemampuan peserta didik, minat peserta didik, hobi peserta didik, emosi peserta didik sehingga didalam memberikan *treatment* atau pelayanan kepada peserta didik guru dapat menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Pada kurikulum terdahulu menggunakan pendekatan klasikal atau pendekatan secara umum berdasarkan 3 gaya belajar anak yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Sedangkan dalam kurikulum merdeka, pendekatan dalam pembelajaran memperhatikan ketiga gaya belajar peserta didik tersebut. Kemudian disinilah asesmen diagnostik. dimanfaatkan untuk memetakan gaya belajar peserta didik.

Proses memetakan gaya belajar peserta didik guru melakukan 2 langkah yaitu langkah pertama dimulai dengan memetakan gaya belajar dan daya resap peserta didik. Langkah kedua adalah dengan mengelompokan peserta didik sesuai dengan gaya belajarnya tersebut. Guru telah merancang modul ajar 1-4 kali pertemuan tergantung dari cakupan materinya. Sebelum masuk pada BAB I, peserta didik dipetakan sesuai gaya belajarnya. Sehingga dipertemuan selanjutnya, peserta didik sudah bisa belajar sesuai dengan pengelompokan.

Sumber ajar yang digunakan bermacam-macam yaitu buku paket guru dan buku paket peserta didik yang sudah didistribusikan oleh kementerian, internet, youtube, dan sebagainya.

Adapun media pembelajaran yang digunakan adalah proyektor, laptop, dan bahan-bahan lainnya yang mendukung proses pembelajaran. Disamping media yang lazim digunakan, digunakan pula media dari barang-barang bekas dari

sampah yang dihasilkan di sekolah kemudian dimanfaatkan dan didaur ulang oleh guru untuk digunakan sebagai media pembelajaran, melalui keaktivitas mandiri guru.

2) Ekstrakurikuler

SMA Nurul Hasanah Tembung mempunyai program Kepramukaan, Keputrian, Tahfiz Quran, Paskibra, Keolahragaan, Kesenian dan English *Club*.

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki sifat yang berbeda-beda, ada yang bersifat sesaat dan ada juga yang berkelanjutan. Kegiatan yang bersifat sesaat seperti bakti sosial, yang hanya dilakukan pada waktu sesaat dan alokasi waktu yang terbatas sesuai dengan kebutuhan, sedangkan yang sifatnya berkelanjutan kegiatan tersebut bukan hanya untuk hari itu saja namun telah diprogramkan sedemikian rupa sehingga dapat diikuti terus sampai selesai kegiatan sekolah.

3) Budaya Positif

SMA Nurul Hasanah Tembung memiliki budaya positif yang diisi dari hari Senin-Sabtu yaitu:

1. Senin budaya positif tertib dan disiplin yang diisi dengan kegiatan Upacara Bendera.
2. Selasa English Day
3. Rabu adalah Shalat Dhuha, membaca Iqra' dan Al-Quran
4. Kamis budaya literasi. Literasi tidak hanya dilakukan dalam bentuk literasi baca tulis, tapi ada yang dinamakan literasi karakter. Polanya adalah dengan penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yaitu dengan 5S (yaitu

senyum, salam, sapa, sopan dan santun). Kegiatan literasi ini juga dilakukan secara variatif atau tidak monoton pada satu bentuk kegiatan.

Adapun bentuk kegiatan literasi yang telah dijalankan adalah sebagai berikut:

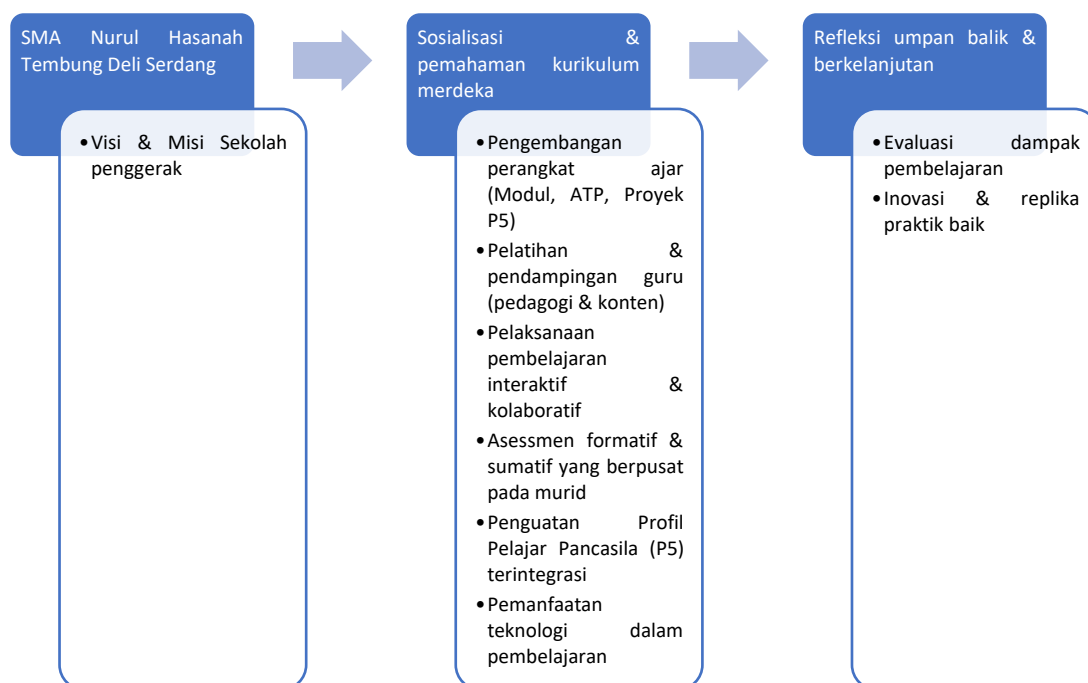
- 1) Peserta didik dikumpulkan di halaman sekolah dan diberikan bahan bacaan, kemudian siswa menceritakan kembali bahan bacaan.
 - 2) Peserta didik diberikan ruang untuk mengekspresikan kemampuan, bakat dan minatnya seperti menari, menyanyi dan paraktek sains
 - 3) Untuk literasi Al-Qur'an dipandu oleh guru agama dan guru Tahfidz, peserta didik mengikuti bacaan Al-Qur'an yaitu untuk membaca surah pendek diawal pelajaran, kemudian disetiap kelas diawasi guru.
5. Hari Jum'at budaya Fardhu Kifayah dan Tausyiyah
 6. Hari Sabtu budaya Pramuka dan makan makanan bergizi dan sehat. Sekolah ini tidak hanya aspek kognitif yang dikuatkan, tapi juga fisik dari para peserta didik agar mereka dapat tetap sehat sehingga mudah menyerap pelajaran.

Tabel 4.1

Pelaksanaan Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Realisasi
Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia	Pembiasaan sehari-hari: ibadah sholat Dhuha dan Zuhur berjama'ah, hatam Qur'an, Hafal Juz 1,2,3,29,30, berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, setiap Jum'at praktek Fardhu Kifayah dan Tausyiyah
Berkebinekaan Global	Budaya positif saling menghargai dan saling mendengar pendapat orang lain, menghargai budaya, tertib dan disiplin.
Gotong Royong	Pembiasaan hidup bersih yaitu dengan memungut sampah sebelum masuk kelas, dan sebelum pulang sekolah

Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Realisasi
	harus sudah bersih baik di kelas maupun di luar kelas dsn satu kali dalam 2 bulan membersihkan rumah ibadah.
Mandiri	Diberikan tanggung jawab untuk memelihara taman disetiap kelas masing-masing.
Bernalar Kritis	Membiasakan berdiskusi dan kerja kelompok.
Kreatif	Budaya positif hari Kamis Gerakan Literasi Sekolah dan include pada tema gaya hidup berkelanjutan (memanfaat ampas kelapa untuk membuat lilin aromaterapi) dan kewirausahaan membuat keripik pisang dan balong kuwok aneka rasa



Gambar 4.2.4. Pola Pengelolaan Pembelajaran Paradigma Baru di SMA Nurul Hasanah Tembung Deli Serdang

4.2.5. Pola Penyediaan Sarana dan Prasarana di SMA Nurul Hasanah

Tembung Deli Serdang

Berdasarkan data dan informasi yang tersedia, SMA Nurul Hasanah Tembung memiliki beberapa sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar, di antaranya:

1. Ruang Ibadah : Terdapat 1 ruang ibadah
2. Ruang Kepala Sekolah : Terdapat 1 ruang kepala sekolah
3. Ruang TU : Terdapat 1 ruang TU
4. Ruang Guru : Terdapat 1 ruang guru
5. Ruang BK : Terdapat 1 ruang BK
6. Ruang UKS : Terdapat 1 ruang UKS
7. Ruang Kelas : Terdapat 6 ruang kelas
8. Laboratorium Komputer : Sekolah memiliki 1 laboratorium komputer
9. Laboratorium Biologi : Sekolah memiliki 1 laboratorium biologi
10. Perpustakaan : 1 perpustakaan sebagai sumber belajar
11. Gudang : Terdapat 1 ruang gudang
12. Kecukupan Air Bersih : Sekolah memiliki fasilitas air bersih
13. Kamar Mandi/WC Peserta didik laki - laki : Terdapat 4 ruang
14. Kamar Mandi/WC peserta didik perempuan : Terdapat 4 ruang
15. Kamar Mandi/WC guru laki - laki : Terdapat 1 ruang
16. Kamar Mandi/WC guru perempuan : Terdapat 1 ruang

Pada tahun 2019 SMA Nurul Hasanah Tembung Deli Serdang mendapat bantuan Perpustakaan dan Laboratorium Komputer dari dana APBD. Sarana dan prasarana lain yang dimiliki SMA Nurul Hasanah Tembung Deli Serdang dibangun dan dibeli oleh Yayasan itu sendiri. Renovasi ringan sarana prasarana setiap tahunnya dianggarkan dari BOSP regular. Pemeliharaan upaya terus-menerus untuk menjaga kondisi sarana dan prasarana agar tetap terjaga dengan baik, siap pakai, dan memiliki usia pakai yang lebih panjang.



Gambar 4.2.5. Pola Penyediaan Sarana dan Prasarana di SMA Nurul Hasanah Tembung Deli Serdang

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pola Membangun SDM Unggul Kepala Sekolah dan Guru di SMA Nurul Hasanah Tembung Deli Serdang

Merdeka belajar bertujuan agar para guru, peserta didik, serta orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia. Bahagia buat guru, bahagia buat peserta didik, bahagia buat orang tua, dan bahagia untuk semua orang. Merdeka Belajar

memberi kebebasan bagi guru dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan di mana pun dan kapan pun, tidak harus dilakukan di dalam ruang kelas, tetapi juga bisa dilakukan di luar kelas. Hal ini akan membuat peserta didik lebih dapat mengeksplorasi diri karena langsung terhubung dengan lingkungan dan dunia nyata. Konsep Merdeka Belajar seiring sejalan dengan definisi pembelajaran sesungguhnya, yang telah berubah dari pengajaran menjadi pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses untuk membuat peserta didik belajar, dimana kegiatan belajar mengajar tidak hanya fokus pada guru, tetapi peserta didik lebih aktif. Selain itu, konsep Merdeka Belajar menekankan pembelajaran berbasis proyek, peserta didik harus berusaha memperoleh informasi sendiri, dengan langsung terjun ke lapangan, menginterpretasi data, dan menjadi *problem solver*. Dengan konsep ini, diharapkan peserta didik akan memperoleh pengalaman langsung, dan tidak jenuh dengan pembelajaran di kelas yang sering kali terkesan monoton.

Teori ini sesuai dengan hasil penelitian melalui wawancara terhadap guru dan kepala sekolah yaitu bahwa dalam proses pembelajaran 60% kegiatan dilaksanakan di kelas sedangkan sisanya pembelajaran boleh dilaksanakan dimana saja, baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah seperti pada penerapan tema kearifan lokal, guru dapat mengajak peserta didik untuk mengunjungi situs-situs budaya, tempat pembuatan kue tradisional dan lainnya. Oleh karena itu pengaplikasian kurikulum dalam proses pembelajaran haruslah menyenangkan, ditambah dengan guru harus mampu berinovatif. Hal ini membantu mengembangkan sikap positif peserta didik terhadap pembelajaran.

Konsep atau karakteristik utama dari kurikulum merdeka yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skills* dan karakter sesuai profil Pelajar Pancasila. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran dalam kurikulum merdeka yaitu berbasis proyek. Kurikulum Merdeka menyiapkan 7 tema yang wajib diaplikasikan oleh sekolah. Tema tersebut dapat diaplikasikan dalam kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler maupun budaya positif sekolah. Proyek atau praktik ini tidak hanya dilaksanakan dalam pelajaran yang lazim memerlukan kegiatan praktik, tapi dapat dilakukan dalam semua pembelajaran seperti pelajaran Bahasa Indonesia, dimana proyek yang dapat dilakukan adalah praktik berbicara atau bercerita.

Salah satu pokok kebijakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada kebijakan ini, guru secara bebas dapat memiliki, membuat, menggunakan dan mengembangkan format RPP. Adapaun 3 komponen inti yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen yang cukup hanya dengan 1 halaman saja. Penulisan RPP ini dilakukan dengan efisien dan efektif sehingga guru memiliki banyak waktu untuk mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran. Teori ini dibuktikan dengan hasil observasi penulis bahwa guru tidak terbebani dengan hal yang berkaitan dengan administrasi, yaitu RPP. Dalam sekolah penggerak, RPP berubah istilah menjadi modul ajar. Aplikasi PMM menyediakan layanan yang sudah menyiapkan contoh modul ajar, sehingga guru bisa langsung mengaplikasikan atau mengembangkannya lagi sesuai dengan kebutuhan guru dan peserta didik.

Salah satu produk Merdeka Belajar adalah Sekolah Penggerak. Sebagai sebuah kebijakan, sekolah penggerak mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, dimana sekolah penggerak merupakan program yang berfokus pada pengembangan hasil belajar peserta didik secara holistik dengan mewujudkan profil Pelajar Pancasila. Sekolah penggerak memiliki karakteristik sesuai dengan karakteristik kebijakan Pendidikan. Seperti dalam teori Majid (2018, hal. 13) menuliskan 3 karakteristik kebijakan pendidikan yaitu memiliki tujuan Pendidikan, memiliki aspek legal-formal, dan memiliki konsep operasional. Pertama kebijakan harus memiliki tujuan pendidikan: Sekolah Penggerak memiliki tujuan yang jelas dan terarah pada pendidikan yaitu mengembangkan hasil belajar peserta didik secara holistik dengan mewujudkan profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) serta nonkognitif (karakter) yang diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru) (Kemendikbud, 2021c, hal. 2). Kedua kebijakan harus memiliki aspek legalformal: Dasar hukum Sekolah Penggerak adalah Kepmendikbud Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak. Ketiga memiliki konsep operasional: keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1177/M/2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Sekolah.

Orientasi program Sekolah Penggerak adalah meningkatkan kompetensi guru untuk menjadi learning leader sehingga peran guru sebagai fasilitator dan inspirator benar-benar terwujud dalam proses pembelajaran. Sementara itu, program Sekolah Penggerak secara umum berfokus pada pengembangan sumber daya manusia sekolah, mulai dari siswa, guru, hingga kepala sekolah. Kualitas

siswa diukur dengan pencapaian capaian pembelajaran di atas level yang diharapkan dengan menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif, dan menyenangkan. Berdasarkan teori ini ada beberapa poin yang dapat diambil yaitu:

1. Meningkatkan kompetensi guru sebagai fasilitator. Program Sekolah Penggerak mewujudkan peran guru sebagai fasilitator, dimana yang terlibat aktif dalam pembelajaran adalah peserta didik.
2. Berfokus pada pengembangan SDM sekolah. Sebagai salah satu intervensi pemerintah, sekolah penggerak memfasilitasi program yang dapat meningkatkan kompetensi SDM sekolah yaitu guru dan kepala sekolah. Pemerintah secara intensif memberikan pendampingan setiap bulan kepada SDM sekolah.
3. Menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif, dan menyenangkan. Proses pembelajaran sebagai kegiatan inti dari implementasi kurikulum merdeka dirancang sedemikian rupa untuk membuat suasana belajar menjadi menyenangkan bagi peserta didik. Penambahan asesmen diagnostik pada kurikulum merdeka, membantu guru dalam memetakan gaya belajar peserta didik sehingga dapat memberikan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kurikulum Sekolah Penggerak akan mengakselerasi sekolah negeri dan swasta di semua kondisi sekolah untuk maju 1-2 tahap lebih jauh. Program ini dilaksanakan secara bertahap dan terintegrasi dengan ekosistem hingga seluruh sekolah di Indonesia menjadi Program Sekolah Penggerak. Model Evaluasi (CIPP)

Konteks, Input, Proses dan Produk digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan sekolah penggerak, khususnya pada pembelajaran SMA. Berdasarkan teori tersebut bahwa kurikulum Sekolah Penggerak akan mempercepat sekolah negeri dan swasta di semua kondisi sekolah untuk bergerak 1-2 tahap lebih lanjut. Program ini dilakukan secara bertahap dan terintegrasi dengan ekosistem hingga seluruh sekolah di Indonesia menjadi Program Sekolah penggerak. Pada proses implementasi SMA Nurul Hasanah Tembung pada angkatan II lulus sebagai sekolah penggerak. SMA Nurul Hasanah memberi pengimbasan kepada sekolah yang tidak tergabung menjadi sekolah penggerak. Sehingga secara perlahan sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka mulai merata di Tembung Deli Serdang.

Kemendikbud (2021) menuliskan dari tujuan pelaksanaannya, program Sekolah Penggerak terdiri dari lima intervensi yang saling terkait dan tidak bisa dipisahkan yaitu pendampingan konsultatif dan asimetris, penguatan SDM, pembelajaran paradigma baru, perencanaan berbasis data, dan digitalisasi sekolah.

SMA Nurul Hasanah Tembung sudah melakukan pengimbasan program sekolah penggerak kepada SD, SMP Nurul Hasanah Tembung dan SMA Prima Tembung.

4.3.2. Pola Pemanfaatan Platform Teknologi di SMA Nurul Hasanah Tembung Deli Serdang

Memfaatkan platform teknologi membawa perubahan positif bagi guru yaitu guru (komite pembelajaran) menjadi agen perubahan kepada guru lain, melakukan kolaborasi antar mata pelajaran melalui komunitas belajar, sehingga

terjadi perubahan dalam cara mengajar yang mengharuskan penggunaan media IT seperti laptop, proyektor, dan juga aplikasi. Sedangkan perubahan positif bagi peserta didik yaitu adanya motivasi dan semangat baru bagi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menarik yang menggunakan IT . Hal ini dikarenakan suasana pembelajaran menyenangkan dan pembelajaran berpusat kepada peserta didik.

4.3.3. Pola Pelatihan dan Pendampingan kepada Guru dan Tenaga Kependidikan di SMA Nurul Hasanah Tembung Deli Serdang

Pada proses implementasinya program pendampingan konsultatif dan asimetris dilaksanakan secara rutin yaitu sekali sebulan dengan pelatih ahli. Pendampingan ini untuk melihat bagaimana penyelenggaraan operasional sekolah penggerak, sehingga pelatih ahli dapat melihat progres serta kendala apa yang dihadapi sehingga akan dibantu untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut.

Penguatan SDM sekolah, masih berkaitan dengan intervensi sebelumnya. Pada kegiatan ini dilakukan pendampingan oleh pelatih ahli serta penguatan secara mandiri dengan melaksanakan program IHT di sekolah.

4.3.4. Pola Pengelolaan Pembelajaran Paradigma Baru di SMA Nurul Hasanah Tembung Deli Serdang

Intervensi pembelajaran dengan paradigma baru berfokus kepada hasil yaitu menciptakan profil pelajar Pancasila. Kurikulum Sekolah Penggerak (KSP)

telah memuat visi pendidikan yakni ke dalam profil Pelajar Pancasila. Profil pelajar pancasila merupakan kompetensi dan karakter yang termuat dalam enam dimensi yang berfungsi sebagai pemandu kebijakan serta pembaharuan sistem pendidikan Indonesia seperti pembelajaran dan asesmen. profil pelajar pancasila memuat 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak; 2) berbhinneka global; 3) mandiri; 4) bergotong royong; 5) bernalar kritis serta 6) bernalar kreatif (S. N. F. Harahap & Alberida, 2022, hal. 79). Penerapan profil pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang didalamnya focus pada pembentukan karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu. Budaya sekolah merupakan iklim sekolah, kebijakan, pola interaksi dan komunikasi serta norma yang berlaku disekolah. Intrakurikuler meliputi muatan pelajaran kegiatan atau pengalaman belajar. Yang dimaksud dengan projek yaitu pembelajaran berbasis projek yang konstektual dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Ekstrakurikuler yaitu kegiatan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik.

Pada implementasinya, kegiatan ini sesuai dengan teori yang disebutkan di atas bahwa dalam penerapan pembelajaran dengan paradigma baru dapat dilaksanakan dalam kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan budaya positif sekolah. Kegiatan intrakurikuler secara umum sama dengan kegiatan pada kurikulum sebelumnya, hanya saja penambahan asesmen diagnostic memberi perubahan yang cukup signifikan untuk menciptakan pembelajaran yang memerdekakan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler dan budaya positif di

setiap sekolah berbeda-beda. Hal ini disebabkan sekolah secara bebas menentukan program apa saja yang ingin dilaksanakan.

Dua fase dalam struktur kurikulum di jenjang SMA, yaitu Fase E untuk Kelas X. Fase E Kurikulum Merdeka adalah fase yang diperuntukkan bagi kelas X, baik di tingkat SMA, SMK, atau sederajat. Di fase ini, peserta didik dituntut untuk bisa mengenali potensi serta bakatnya sebelum masuk ke tingkat kelas yang lebih tinggi. Hal itu ditunjukkan dengan kewajiban setiap peserta didik untuk memilih minimal satu mata pelajaran Seni dan Prakarya. Fase F Kurikulum Merdeka adalah fase yang diperuntukkan bagi kelas XI dan XII, baik di tingkat SMA, SMK, atau sederajat. Di fase ini, peserta didik bisa memilih mata pelajaran yang disukai, sesuai dengan minat dan bakatnya. Adapun kelompok mata pelajaran yang bisa dipilih meliputi kelompok mata pelajaran umum, kelompok MIPA, kelompok IPS, kelompok Bahasa dan Budaya, dan kelompok Vokasi dan Prakarya. Pembagian fase Kurikulum Merdeka mengacu pada tingkat kompetensi peserta didik, bukan mengacu pada tingkatan kelas seperti kurikulum-kurikulum sebelumnya.

4.3.5. Pola Penyediaan Sarana dan Prasarana di SMA Nurul Hasanah

Tembung Deli Serdang

Sarana prasarana yang lengkap merupakan suatu keunggulan daya dukung kegiatan pembelajaran di suatu sekolah. Sarana pendidikan untuk memudahkan dalam penyampaian materi ajar, segala macam peralatan yang digunakan guru dan peserta didik untuk memudahkan penyampaian dan menerima materi pelajaran. Sedangkan prasarana pendidikan untuk memudahkan penyelenggaraan

pendidikan, segala macam peralatan, kelengkapan, dan benda-benda yang digunakan guru dan peserta didik untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan.

Hubungan Antara Sekolah Penggerak dan Koding & AI / Pembelajaran Mendalam.

Berdasarkan berbagai kebijakan dan literatur, berikut adalah hubungan dan integrasi antara Sekolah Penggerak dengan program-sasaran Koding & AI dan Pembelajaran Mendalam:

1. Sekolah Penggerak sebagai Pra-basis atau Sekolah Teladan untuk Program Baru. Sekolah Penggerak yang telah lebih dulu mendapatkan kapasitas dalam hal pengelolaan sekolah, pengembangan SDM (guru & kepala sekolah), dan inovasi pembelajaran, menjadi kandidat yang cocok untuk menjadi sekolah sasaran implementasi program baru seperti Koding & AI atau pembelajaran mendalam. Karena Sekolah Penggerak cenderung sudah siap dari sisi manajemen, sarana & prasarana, dan komitmen terhadap peningkatan mutu.
2. Penguatan Kompetensi Guru dan Kepemimpinan Dalam Sekolah Penggerak, kemampuan guru dan kepala sekolah dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan adaptif menjadi fokus. Program Koding & AI dan pembelajaran mendalam sangat bergantung pada kompetensi guru agar tidak sekadar pengajaran alat, tapi bagaimana menyusun aktivitas yang menggugah berpikir komputasional, refleksi, aplikasi. Sekolah Penggerak dapat menjadi tempat pelatihan awal dan eksperimen untuk guru dalam hal ini.

3. Akses dan Penyebaran Praktik Baik. Sekolah Penggerak sebagai contoh (model) diharapkan dapat menyebarkan (pengimbasan) praktik baik ke sekolah-sekolah sekitar. Jadi bila Sekolah Penggerak berhasil mengimplementasikan Koding & AI + pembelajaran mendalam, hasil dan modelnya bisa ditularkan ke sekolah lain. Dengan demikian, Sekolah Penggerak dapat mempercepat adopsi program Koding & AI dan pembelajaran mendalam di lebih banyak sekolah.
4. Sinkronisasi Kebijakan Kurikulum, Evaluasi & Penilaian. Program-program baru seperti pelajaran pilihan Koding & AI dan pendalaman pembelajaran harus diatur dalam kerangka kurikulum yang lebih besar (misalnya Kurikulum Merdeka) dan diintegrasikan juga dalam sistem evaluasi dan supervisi sekolah. Sekolah Penggerak sudah berada dalam situasi di mana mereka melakukan monitoring & evaluasi internal, jadi mereka dapat membantu menguji dan menyempurnakan mekanisme evaluasi untuk Koding & AI dan pembelajaran mendalam.
5. Pemanfaatan Sarana & Prasarana. Sekolah Penggerak biasanya mendapatkan dukungan untuk sarana & prasarana yang lebih baik dalam proses transformasi. Ini penting karena Koding & AI memerlukan perangkat teknologi, jaringan internet, serta dukungan lainnya. Sekolah-sekolah yang menjadi Sekolah Penggerak lebih mungkin memiliki kesiapan infrastruktur yang memadai untuk mengimplementasikan Koding & AI dibanding sekolah non-penggerak.

6. Pendekatan Holistik. Sekolah Penggerak mendukung transformasi sekolah secara menyeluruh bukan hanya fokus akademik, tapi juga karakter, budaya, manajemen, dan aspek non-akademik. Implementasi Koding & AI dan pembelajaran mendalam sangat cocok dengan pendekatan holistik ini, karena kedua program tersebut bukan hanya mengajarkan konten teknis, tapi juga melatih berpikir kritis, inisiatif, kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan, maka yang menjadi simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pola membangun SDM unggul kepala sekolah dan guru di SMA Nurul Hasanah Tembung Deli Serdang menekankan pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui pendekatan kolaboratif dan berkelanjutan. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin pembelajaran yang menginspirasi dan memotivasi guru untuk berinovasi dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah memastikan kurikulum merdeka berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pendekatan ini menciptakan budaya kerja yang positif dan mendukung perubahan menuju pendidikan yang lebih baik.
2. Pola pemanfaatan platform teknologi di SMA Nurul Hasanah Tembung Deli Serdang memanfaatkan berbagai platform teknologi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan seperti pemanfaatan aplikasi canva, Platform Merdeka Mengajar (PMM), google meet, zoom, google classroom, sosial media (youtube, facebook dan instagram).
3. Pola pelatihan dan pendampingan kepada guru dan tenaga kependidikan di SMA Nurul Hasanah Tembung Deli Serdang sesuai dengan program yang telah

diprogramkan pemerintah yaitu Coaching one on one, Lokakarya, Coaching komite pembelajaran, Coaching Project Management (PMO), In House Training (IHT), Forum pemangku kepentingan, diklat, dan webinar.

4. Pola pengelolaan pembelajaran paradigma baru di SMA Nurul Hasanah Tembung Deli Serdang melalui Pelaksanakan Penguatan Profil pelajar Pancasila (Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif). Pada setiap kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan budaya positif mengandung unsur pencapaian tujuan terciptanya profil pelajar Pancasila.
5. Pola penyediaan sarana dan prasarana di SMA Nurul Hasanah Tembung Deli Serdang telah mengembangkan berbagai sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran seperti ruang ibadah, ruang kepala sekolah, ruang TU, ruang guru, ruang BK, ruang UKS, ruang kelas, laboratorium komputer, laboratorium biologi, perpustakaan dan sanitasi. Dengan adanya fasilitas yang memadai dan program-program unggulan, SMA Nurul Hasanah Tembung berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk peserta didik yang berkarakter dan berprestasi.

5.2. Implikasi

Implikasi merupakan suatu akibat atau konsekuensi langsung dari hasil penemuan suatu penelitian. Dalam penelitian Pola Pengembangan Program Sekolah Penggerak, ditemukan beberapa faktor yang berperan penting dalam Pengembangan Program Sekolah Penggerak.

Penelitian mengenai Pola Pengembangan Program Sekolah Penggerak tentu mempunyai implikasi dalam dunia pendidikan dan juga berguna untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Oleh karena itu, maka diperoleh implikasi sebagai berikut:

1. Komitmen kepala sekolah SMA Nurul Hasanah Tembung dalam memimpin sekolah untuk dapat mengikuti perkembangan pendidikan di Indonesia sangat berpengaruh terhadap proses perencanaan awal dari sekolah penggerak. Pelaksanaan pengimbasan ke sekolah yang bukan sekolah penggerak mengenai kurikulum menjadi titik awal kurikulum merdeka dapat diterima oleh seluruh warga sekolah. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya untuk mempertahankan kualitas dari kepemimpinan kepala sekolah agar mampu memajukan pendidikan di sekolah sesuai dengan visi dan misi sekolah tersebut.
2. Kontribusi dari seluruh elemen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat berpengaruh dalam proses pengembangan program sekolah penggerak di sekolah. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya dalam mempertahankan suasana kondusif dan sikap kolaboratif warga sekolah agar dapat terus belajar bersama dan saling berbagi dalam mengembangkan pendidikan di sekolah.
3. Kompetensi SDM terutama guru berpengaruh terhadap implementasi, pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah. Kemampuan dan keterampilan guru harus senantiasa disesuaikan dengan perkembangan pendidikan. Oleh

karena itu, upaya-upaya dalam mengembangkan kompetensi guru melalui program pelatihan, *workshop*, dan kelompok belajar guru MGMP, serta adanya fasilitas belajar mandiri seperti *platform* merdeka mengajar (PMM) sangat dibutuhkan agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan pendidikan yang berkelanjutan.

5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa hal yang dapat diusulkan penulis sebagai masukan adalah sebagai berikut:

1. **Pola membangun SDM unggul kepala sekolah dan guru di SMA Nurul Hasanah Tembung Deli Serdang.** Perlu dilakukan pengembangan kompetensi berkelanjutan bagi kepala sekolah dan guru melalui program pelatihan inovatif, seperti *lesson study*, *peer coaching*, dan *sharing best practices*. Hal ini penting agar pola kepemimpinan dan pembelajaran kolaboratif terus berkembang sejalan dengan tuntutan kurikulum merdeka.
2. **Pola pemanfaatan platform teknologi di SMA Nurul Hasanah Tembung Deli Serdang.** Sekolah dapat memperluas penggunaan platform digital dengan mengintegrasikan *Learning Management System (LMS)* yang terpusat, serta memperkuat literasi digital guru dan peserta didik. Penggunaan teknologi sebaiknya tidak hanya untuk penyampaian materi, tetapi juga untuk asesmen dan kolaborasi antar pelajar.
3. **Pola pelatihan dan pendampingan kepada guru dan tenaga kependidikan di SMA Nurul Hasanah Tembung Deli Serdang.** Kegiatan seperti *coaching one on one*, *lokakarya*, dan *IHT* perlu terus dilakukan secara

terjadwal dan berorientasi pada kebutuhan nyata di lapangan. Sekolah juga dapat menjalin kemitraan dengan universitas atau lembaga profesional untuk memperluas wawasan tenaga pendidik.

4. **Pola pengelolaan pembelajaran paradigma baru di SMA Nurul Hasanah Tembung Deli Serdang.** Perlu adanya sistem evaluasi berkala terhadap pelaksanaan *Profil Pelajar Pancasila*, agar setiap kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler benar-benar mencerminkan nilai-nilai yang diharapkan. Guru juga perlu diberikan ruang refleksi untuk menilai keberhasilan penerapan nilai-nilai tersebut.
5. **Pola penyediaan sarana dan prasarana di SMA Nurul Hasanah Tembung Deli Serdang.** Sekolah diharapkan terus memperbarui dan merawat fasilitas pembelajaran agar tetap mendukung kegiatan belajar yang efektif. Selain itu, perlu pengadaan sarana digital seperti *smart classroom* dan jaringan internet yang memadai untuk mendukung transformasi pembelajaran digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Akrim. (2020). Sustainability (Switzerland) *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. ed. Gunawan Muhammad Qorib. Yogyakarta: Bildung. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Akrim. (2022). *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*. Medan: UMSU PRESS.
- Akrim. (2023). *Manajemen Pendidikan Dari Basis Teoritik Ke Praktis*. ed. Emilda Sulasmi Indra Prasetia. Medan: UMSU PRESS.
- Akrim, Arifin, M. (2021). *Inovasi Pembelajaran Di Masa Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (New Normal)*. ed. Winarti Akrim. Medan: UMSU PRES.
- Akrim, Tobroni, Samsul Hady, and Latipun. (2019). *Bildung Menjadi Generasi Pemimpin Apa Yang Dilakukan Sekolah?* ed. Riska Harfiani. Yogyakarta: Bildung. <http://publikasiilmiah.umsu.ac.id/index.php/publikasiilmiah/article/view/441%0Ahttp://publikasiilmiah.umsu.ac.id/index.php/publikasiilmiah/article/download/441/347>.
- Amini, Nurman, G. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, PTL Dan R&D.Pdf*. Elda. Medan: UMSU PRES.
- Anindito, Aditomo. (2022). "Panduan Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan Di SMA/MA/Bentuk Lain Yang Sederajat." *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*: 1–57.
- Arifin, M., Hikmawan, S., Ismail, BB. (2022). 7 Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents *Media Pembelajaran Berbasis ICT*. ed. R. Sabrina. UMSU PRESS.
- Choiri, Sidiq, U., Miftachul. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. ed. M.Ag Dr. Anwar Mujahidin. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Darmawati, D., Hadidie. (2023). Lokakarya Perencanaan Pembelajaran 2 Program Sekolah Penggerak Di Kabupaten Simalungun.... *Hasil Pengabdian Kepada ...* 8. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/prodikmas/article/view/18240%0Ahttps://jurnal.umsu.ac.id/index.php/prodikmas/article/download/18240/10637>.
- Elfrianto, Indra, U., Akmaluddin, Zulkifli. (2024). *Manajemen Kinerja Guru Dalam Konteks Kurikulum Merdeka.Pdf*. ed. Nur' Afifah Muhammad Arifin. Medan: UMSU PRESS.
- Harahap, Nursapia. (2020). *Penelitian Kualitatif*. ed. Hasan Sazali.
- Hasan, M., Tuti, Harahap., Iesyah, H., Cecep, T., Inanna, R., Herman, M., Nahriana, N., Yusriani, Sitti, S., Nur, Rahmat., Yetty, U. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Hasrian, S. (2021). *Manajemen Peserta Didik Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan*. ed. Rizka Harfiani. Medan: UMSU PRESS.

- Hasrian, S., Darliana, S. (2022). *Monograf Strategi Pembelajaran Langsung (Upaya Peningkatan Motivasi & Hasil Belajar Siswa)*. ed. Riska Harfiani. Medan: UMSU PRESS.
- Indrianto, Nino. (2021). “Digitalisasi Sekolah Untuk Kemerdekaan Belajar.” : 4.
- Islamiyah, Nur, M. (2012). “Implementasi Program Sekolah Penggerak Dalam Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar.”
- Jalius, Nizwardi. (2022). “School Management in the ‘ Sekolah Penggerak ’ Curriculum in Vocational High School.” 5(2): 53–56.
- Kebudayaan, Kementerian Pendidikan. (2020). Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1177/M/2020 Tentang Sekolah Penggerak. <https://www.kherysuryawan.id/2021/11/pengertian-dan-manfaat-menjadi-sekolah.html>.
- Kemdikbudristek. (2021). “Merdeka Belajar Episode Ketujuh: Program Sekolah Penggerak *Paparan Launching Program Sekolah Penggerak*: 1–18.
- Kemendikbud. (2019). Merdeka Belajar. *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*: 1–6. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/empat-pokok-kebijakan-merdeka-belajar>.
- Kemendikbud. (2021). Program Sekolah Penggerak 2021.
- Kemendikbud Ristek. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 Tentang Program Sekolah Penggerak (Decree of the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology of the Republic of Indonesia Number 162/M/2021 Abo. : 73.
- Kemendikbudristek. (2022). Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. *Kemendikbudristek*: 1–37.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1177/M/2020 Tentang Sekolah Penggerak. *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Kepmendikbudristekdikti. (2022). Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. *Menpendikbudristek*: 1–112. https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220711_121315_Fix_Salinan_JDIH_Kepmen_Perubahan_56_Pemulihan_Pembelajaran.pdf.
- Khoiron, Adhi, K., Ahmad, M. (2019). 01 Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo Semarang *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Marah, N. Indah, S., Aspia, M., Ahmad, H., Putri, S., Suci, K., Balqis, S., Mulkan, A. (2024). *Perkembangan Teknologi Dan Transformasi Digital Dalam Dunia Pendidikan*. ed. Firza Alpi. Medan: UMSU PRESS.
- Muji, Anggarda, P., Nurhizrah, G., Alwen, B., Fris, Falma. (2021). Evaluation of the Implementation of the Sekolah Penggerak Curriculum Using the Context, Input, Process and Product Evaluation Model in High Schools. *JPPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 7(3): 377. doi:10.29210/020211231.
- Prasetya, I. (2022). *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori Dan Praktik*. ed. Emilda Sulasmi Akrim. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Press.
- Prasetya, I. (2023). *Administrasi Pendidikan: Teori, Riset Dan Prakt*. ed. Akrim. UMSU PRESS.

- Rachmawati, Nugraheni, Arita, M., Maratun, N., Iis, N. (2022). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu* 6(3): 3613–25. doi:10.31004/basicedu.v6i3.2714.
- Rahayu, Restu, Rita, R., Yuyu, R., Asep, H., Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu* 6(4): 6313–19. doi:10.31004/basicedu.v6i4.3237.
- Rahayuningsih. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak. *Metode Penelitian Kualitatif* 6(17): 43. [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf).
- Rika, W. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Sekolah Penggerak. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII(I): 1–19.
- Rizka, H., Mavianti, Achmad, B. (2023). *Buku Ajar PLP Pengenalan Lapangan Persekolahan*. ed. Sri Murni. Jakarta Selatan: Dameria Press.
- Sabrina, R. (2021). UMSU PRESS *Manajemen Sumber Daya Manusia*. ed. Emilda Sulasmi. Medan: UMSU PRES.
- Saidah, Karimatus, Ilmawati, I. (2022). Implementation Of The Operational Curriculum Of Sekolah Penggerak Program At Elementary Schools. 9(1): 68–81.
- Saleh, Sirajuddin. (2017). Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung. *Analisis Data Kualitatif* 1: 180. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>.
- Setiawan, H.R, and Danny Abrianto. (2021). Umsu Press *Menjadi Pendidik Profesional*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. ed. Alfabeta.
- Sulasmi, E. (2022). *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Prestasi Siswa Masuk Perguruan Tinggi Favorit*. ed. Akhsanul In'am. Yogyakarta: Bildung.
- Sulasmi, E. (2023). Sustainability (Switzerland) *Metodologi Dalam Penelitian Pendidikan*. ed. Akrim. Medan: UMSU PRESS. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeo.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Sulasmi, E. (2021). *Kebijakan Dan Permasalahan Pendidikan*. ed. M.Si Dr. Ir. Hj. R. Sabrina. Medan: UMSU PRES.
- Suriasumantri, Jujun, S. (2013). *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Syafi'i, F. (2021). Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak. (November): 39–49.
- Wasimin. 2022. Project Based Learning As a Media For Accelerating The Achievement Of Profil Pelajar Pancasila In The Program Sekolah Penggerak.”1(6): 1001–8.
- Zamjani, Irsyad, Aditomo, Indah, P., Lukman, S., Ika, H., Bakti, Saut, S. (2020). *Naskah Akademik Program Sekolah Penggerak*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan.

PEDOMAN OBSERVASI

Pada pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati Pola Pengembangan Program Sekolah Penggerak di SMA Nurul Hasanah Tembung meliputi:

1. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik pelaksanaan program Sekolah Penggerak.

2. Aspek yang diamati:

- 1) Alamat/lokasi sekolah
- 2) Lingkungan fisik sekolah pada umumnya
- 3) Sarana dan prasarana
- 4) Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan Sekolah Penggerak

Lampiran 2. Hasil Observasi

HASIL OBSERVASI

No	Aspek yang Diamati	Kegiatan
1	Alamat/lokasi sekolah	Jalan Amal Bakti No.69 B Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan di wilayah Desa Tembung kecamatan Percut Sei Tuan kabupaten Deli Serdang
2	Lingkungan fisik sekolah pada umumnya	Pada umumnya lingkungan fisik sekolah layak, hal ini dibuktikan dengan bangunan dan fasilitas dengan kondisi baik.
3	Sarana dan prasarana	Mushollah, Gudang, Kamar mandi/WC peserta didik perempuan dan laki-laki, Kamar mandi/WC guru perempuan dan laki-laki, Ruang guru, Ruang Kepsek, Ruang BK, Ruang UKS, Ruang perpustakaan, Laboratorium Komputer, Laboratorium Biologi, Ruang kelas, dan lapangan.
4	Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan Sekolah Penggerak	Kepala sekolah dan guru
5	Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ● KBM dilaksanakan di dalam dan di luar kelas ● Metode diidentifikasi berdasarkan 3 gaya belajar anak yaitu visual, auditori, dan kinestetik. ● Media pembelajaran: laptop, LCD. ● Evaluasi: memberikan soal-soal dengan menggunakan aplikasi quiziz.

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

1. Tujuan:

Untuk mengetahui sejauh mana pola pengembangan program sekolah penggerak.

2. Pertanyaan panduan

1. Identitas Diri

- 1) Nama :
- 2) Jabatan :

2. Pertanyaan penelitian

- 1) Bagaimana sekolah mengembangkan kepala sekolah dan guru?
- 2) Bagaimana proses perencanaan berbasis data? Apa saja program yang sudah dijalankan?
- 3) Bagaimana proses program digitalisasi sekolah? Apa saja media yang telah digunakan?
- 4) Bagaimana proses pendampingan konsultatif dan asimetris? Apa saja program yang sudah dijalankan?
- 5) Bagaimana proses program penguatan SDM sekolah? Apa saja program yang sudah dijalankan?
- 6) Bagaimana proses pembelajaran dengan paradigma baru?
- 7) Bagaimana sekolah menyediakan sarana dan prasarana?

Lampiran 4. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA GURU

1. Tujuan:

Untuk mengetahui sejauh mana pola pengembangan program sekolah penggerak.

2. Pertanyaan panduan

1. Identitas Diri

- 1) Nama :
- 2) Jabatan :

2. Pertanyaan penelitian

- 1) Bagaimana sekolah mengembangkan kepala sekolah dan guru?
- 2) Bagaimana proses perencanaan berbasis data? Apa saja program yang sudah dijalankan?
- 3) Bagaimana proses program digitalisasi sekolah? Apa saja media yang telah digunakan?
- 4) Bagaimana proses pendampingan konsultatif dan asimetris? Apa saja program yang sudah dijalankan?
- 5) Bagaimana proses program penguatan SDM sekolah? Apa saja program yang sudah dijalankan?
- 6) Bagaimana proses pembelajaran dengan paradigma baru?
- 7) Bagaimana sekolah menyediakan sarana dan prasarana?

Lampiran 5. Transkrip Wawancara

Wawancara Kepala Sekolah

Nama : Dewita Mayura, S.Pd
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Tempat : SMA Nurul Hasanah Tembung Deli Serdang
 Waktu/Jam : 06 Februari 2025/10.00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana sekolah mengembangkan kepala sekolah dan guru?	Diawal ajaran baru ini, ada banyak sekolah yang tidak termasuk dalam Sekolah Penggerak mendaftar untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka secara mandiri. Kemudian, Sekolah Penggeraklah yang menjadi mentor bagi mereka. Karena dengan icon sekolah penggerak cukup memberikan perubahan untuk pendidikan sehingga sekolah lain merasa terpacu.
2	Bagaimana proses perencanaan berbasis data? Apa saja program yang sudah dijalankan?	Perencanaan berbasis data, ada beberapa tahap yang dilakukan yaitu tahap pertama yang dilakukan adalah mengumpulkan data dan analisis profil Pendidikan yang bersumber dari data dapodik. Tahap kedua perencanaan <i>database</i> . tahap ketiga pelaksanaan dan tahap empat evaluasi dan RTL.
3	Bagaimana proses program digitalisasi sekolah? Apa saja media yang telah digunakan?	Digitalisasi sekolah yang digunakan SMA Nurul Hasanah Tembung yaitu pemanfaatan aplikasi Canva, Platfoam Merdeka Mengajar (PMM), goglemeet, zoom, gogle classroom, sosial media seperti youtube, facebook dan instragam sebagai media promosi sekolah.
4	Bagaimana proses pendampingan konsultatif dan asimetris? Apa saja program yang sudah dijalankan?	Pendampingan yang sudah dilakukan itu ada coaching 1- on-1, coaching Project Management Office (PMO) dan coaching komite pembelajaran. Waktunya sendiri 1x sebulan selama 90 menit. Selain evaluasi, kegiatan pengugatan ini juga membahas beberapa materi yaitu merumuskan visi misi sekolah, kepemimpinan, medeka belajar, filosofi pembelajaran Ki Hajar Dewantara,

		digitalisasi sekolah, merumuskan program sekolah, kurikulum operasional sekolah, Perencanaan berbasis data, dan program literasi numerasi.
5	Bagaimana proses program penguatan SDM sekolah? Apa saja program yang sudah dijalankan?	In House Training (IHT), kegiatan penguatan komite pembelajaran, lokakarya Sekolah Penggerak tingkat Kabupaten, komunitas belajar/praktisi (kelompok mata pelajaran), forum pemangku kepentingan, pendampingan oleh pelatih ahli Sekolah Penggerak, Diklat, dan webinar secara online
6	Bagaimana proses pembelajaran dengan paradigma baru?	Selain pada kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, ada juga budaya positif yang menjadi program di sekolah ini seperti Hari Senin budaya positif tertib dan disiplin yang diisi kegiatan Upaca Bendera, Selasa English Day, Rabu Shalat Dhuha, membaca Iqra' dan Al-quran, Kamis budaya literasi numerasi, Jum'at budaya positif Praktek Fardhu Kifayah, dan Tausiyah, Sabtu pramuka, makan-makanan bergizi dan sehat.
7	Bagaimana sekolah menyediakan sarana dan prasarana?	SMA Nurul Hasanah Tembung memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Selain itu juga memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Pedoman Hasil Wawancara Guru

Nama : Wahyu Lindya Putri D, S.Pd
 Jabatan : Guru Mapel PKWU
 Tempat : Ruang Guru SMA Nurul Hasanah Tembung
 Waktu/Jam : 13 Februari 2025/11.00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana sekolah mengembangkan kepala sekolah dan guru?	SMA Nurul Hasanah Tembung sudah melakukan pengimbasan Program Sekolah Penggerak kepada SD, SMP Nurul Hasanah dan SMA Prima Tembung.
2	Bagaimana proses perencanaan berbasis data? Apa saja program yang sudah dijalankan?	Perencanaan berbasis data, ada beberapa tahap yang dilakukan yaitu tahap pertama yang dilakukan adalah mengumpulkan data dan analisis profil Pendidikan yang bersumber dari data dapodik. Tahap kedua perencanaan <i>database</i> . tahap ketiga pelaksanaan dan tahap empat evaluasi dan RTL.
3	Bagaimana proses program digitalisasi sekolah? Apa saja media yang telah digunakan?	Dalam pembelajaran kami menggunakan aplikasi quiziz dan google formulir untuk asesmen.
4	Bagaimana proses pendampingan konsultatif dan asimetris? Apa saja program yang sudah dijalankan?	Setiap bulan ada yang <i>coaching</i> dengan pelatih ahli disitu akan dilakukan penguatan, ada juga kegiatan tanya jawab terkait apa yang telah dilakukan, apa kendala saat melakukan kegiatan tersebut dan sebagainya.
5	Bagaimana proses program penguatan SDM sekolah? Apa saja program yang sudah dijalankan?	<i>In house training</i> (IHT) dilaksanakan di sekolah satu kali dalam setahun, yang berarti selama 3 tahun masa program, IHT akan dilaksanakan sebanyak 3 kali. Pada tahun pertama peserta IHT adalah guru kelas X yang merupakan implementator dari fase E. Pada tahun kedua peserta IHT berasal guru kelas X, guru kelas XI, dan guru yang tidak mengikuti pada tahun sebelumnya yang merupakan implementator fase F. Pada tahun ketiga peserta IHT berasal guru kelas X,

		guru kelas XI, guru kelas XII dan guru yang tidak mengikuti pada tahun sebelumnya yang merupakan implementator fase F, sedangkan guru yang tidak mengikuti IHT tetap menerapkan kurikulum K13.
6	Bagaimana proses pembelajaran dengan paradigma baru?	<p>Ketika menyusun kurikulum operasional sekolah awalnya kita mengidentifikasi karakteristik lingkungan sekolah, karakteristik peserta didik. Khusus di lingkungan SMA Nurul Hasanah Tembung dekat dengan lingkungan pasar, masyarakatnya lebih banyak bekerja sebagai pedagang, banyak juga yang memproduksi makanan baik kue basah maupun kue kering. Kesempatan itulah mengapa kami ambil tema kewirausahaan (membuat keripik pisang aneka rasa, balong kuwok aneka rasa), tema gaya hidup berkelanjutan (membuat lilin aromaterapi memanfaatkan ampas kelapa), tema kearifan lokal (membuat makanan dan minuman tradisional).</p> <p>Guru diberikan kebebasan KBM tidak harus tatap muka di dalam kelas. Lebih baik sesuai dengan lingkungan secara kontekstual dan setiap mata pelajaran memuat proyek.</p> <p>Pada dasarnya RPP dan modul ajar sama, hanya saja pada modul terdapat tambahan-tambahan seperti pertanyaan pemantik, pemahaman bermakna, dan juga ditambahkan materi profil Pelajar Pancasila yang ingin dikuatkan dari 6 profil Pelajar Pancasila. Guru dapat memilih beberapa profil yang dapat digunakan dalam pembelajaran.</p> <p>Terakhir terdapat daftar pustaka, daftar sumber ajar, dan rubrik penilaian. Dalam penentuan metode mengajar, guru diberi kebebasan untuk memilih metode apa yang sesuai dengan kebutuhan materi dan kebutuhan peserta didik. Guru menganalisis cara belajar peserta didik yang terdiri dari visual, auditori, dan kinestetik. Dalam implementasinya untuk peserta didik dengan cara belajar visual, guru menampilkan video terkait pembelajaran. Untuk peserta didik</p>

		<p>dengan cara belajar auditori, mereka belajar dengan menggunakan audio. Untuk peserta didik dengan cara belajar kinestetik dilakukan metode Praktikum/Eksperimen. Untuk media guru menggunakan laptop dan infokus untuk menampilkan video-vidio pembelajaran atau vidio inspirasi yang terkait dengan materi pembelajaran, setelah peserta didik memahami materi-materi tersebut akan ada tanya jawab terkait materi. Tanya jawab dilakukan secara lisan yaitu dengan menanyakan pemahaman peserta didik. Kemudian ada kegiatan kolaborasi seperti diskusi, saat diskusi peserta didik dibagi menjadi 2 atau 3 kelompok, peserta didik diberikan ruang untuk mempresentasikan hasil diskusi, kelompok lain akan menanggapi dan menilai. Setelah diskusi ada aksi nyata seperti memberikan soal-soal baik secara mandiri maupun kelompok untuk mengukur pemahaman peserta didik</p>
7	<p>Bagaimana sekolah menyediakan sarana dan prasarana?</p>	<p>SMA Nurul Hasanah Tembung memiliki Beberapa sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar, di antaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang Ibadah : Terdapat 1 ruang ibadah 2. Ruang Kepala Sekolah: Terdapat 1 ruang kepala sekolah 3. Ruang TU : Terdapat 1 ruang TU 4. Ruang Guru: Terdapat 1 ruang guru 5. Ruang BK: Terdapat 1 ruang BK 6. Ruang UKS: Terdapat 1 ruang UKS 7. Ruang Kelas: Terdapat 6 ruang kelas 8. Laboratorium Komputer: Sekolah memiliki 1 laboratorium komputer 9. Laboratorium Biologi: Sekolah memiliki 1 laboratorium biologi 10. Perpustakaan: Terdapat 1 perpustakaan sebagai sumber belajar 11. Gudang: Terdapat 1 ruang gudang 12. Kecukupan Air Bersih: Sekolah memiliki fasilitas air bersih 13. Kamar Mandi/WC Peserta didik laki - laki : Terdapat 2 ruang 14. Kamar Mandi/WC peserta didik perempuan: Terdapat 2 ruang 15. Kamar Mandi/WC guru laki - laki: Terdapat 1 ruang

		16. Kamar Mandi/WC guru perempuan: Terdapat 1 ruang
--	--	--

Lampiran 7

Pedoman Hasil Wawancara Guru

Nama : Peni Andari, S.Pd
 Jabatan : Guru Mapel Matematika
 Tempat : Ruang Guru SMA Nurul Hasanah Tembung
 Waktu/Jam : 20 Februari 2023/11.00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana sekolah mengembangkan kepala sekolah dan guru?	Sekolah penggerak menjadi motor penggerak bagi sekolah-sekolah lain untuk pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka. Diawal ajaran baru ini, banyak sekolah yang tidak termasuk dalam sekolah penggerak, mereka mendaftar untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka secara mandiri. Sekolah penggerak juga memberikan peningkatan mutu sekolah. Sekolah menjadi belomba-lomba memberikan pelayanan terbaik kepada peserta didik sebagai semua akhir pada proses pendidikan ini.
2	Bagaimana proses perencanaan berbasis data? Apa saja program yang sudah dijalankan?	Perencanaan berbasis data, ada beberapa tahap yang dilakukan yaitu tahap pertama yang dilakukan adalah mengumpulkan data dan analisis profil Pendidikan yang bersumber dari data dapodik. Tahap kedua perencanaan <i>database</i> . tahap ketiga pelaksanaan dan tahap empat evaluasi dan RTL.
3	Bagaimana proses program digitalisasi sekolah? Apa saja media yang telah digunakan?	Kami menggunakan beberapa fitur yaitu Google formulir untk membuat soal ujian, Google Classroom untuk pembelajaran selama pandemi, canva, Vidio editor
4	Bagaimana proses pendampingan konsultatif dan asimetris? Apa saja program yang sudah dijalankan?	Pendampingan oleh pendamping ahli atau fasilitator sekali dalam sebulan yang dilakukan secara daring. Pelatih direkrut oleh kementrian. Penguatan komite pembelajaran sekali sebulan dilakukan secara luring. Hanya diperuntukan untuk guru implemtator , tidak ada orang luar yang dilibatkan. Dalam pelaksanaannya, ada pelatih ahli dan ada pengawas yang memantau efektivitas berjalan dengan baik. Pendampingan yang dibahas sebagai modal implementasi

		<p>5) Bagaimana mengkomunikasikan program ini dengan seluruh stekholder. Dilibatkan seluruh ekosistem sekolah. Mulai dari pengawas, orang tua, praktisi, peserta didik, komite, dinas dilibatkan dalam satu forum, bagaimana seluruh pemangku kebijakan ini bisa memberikan intervensi dan mengetahui tentang Sekolah Penggerak</p> <p>6) Penguatan substansi kurikulum merdeka</p> <p>7) Kemampuan untuk merefleksi setiap projek sehingga dapat melihat sisi kelebihan dan kekurangan sehingga dapat dilakukan pemetaan dan perbaikan untuk kedepannya.</p> <p>8) Kepala sekolah juga terus melakukan briefing setiap 1x seminggu. dilakukan refleksi untuk memotret sejauh mana pencapaian yang sudah dilakukan dan apa saja hal yang perlu dibenahi kedepannya.</p>
5	<p>Bagaimana proses program penguatan SDM sekolah? Apa saja program yang sudah dijalankan?</p>	<p>Penguatan SDM sekolah itu ada kegiatan penguatan komite pembelajaran yang diadakan setiap bulan. Materi yang dibahas merdeka belajar, struktur kurikulum, profil pelajar Pancasila, Capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, modul ajar, kurikulum operasional Sekolah.</p>
6	<p>Apa saja kendala yang dihadapi selama mengembangkan program sekolah penggerak?</p>	<p>Dari SDM perlu untuk dilakukan upgrade, meningkatkan kapasitas diri. Kurangnya intervensi yang dilakukan pemerintah untuk SDM, meskipun sekarang sudah tersedia PMM dengan fitur-fitur untuk meningkatkan kompetensi, hanya saja tingkat kesadaran guru masih kurang.</p> <p>Penguatan projek juga kekurangan pembiayaan sehingga projek-projek yang sudah disusun tidak bisa dilaksanakan secara menyeluruh, yang dilaksanakan hanya yang dianggap penting.</p>
7	<p>Bagaimana sekolah menyediakan sarana dan prasarana?</p>	<p>Sarana pendidikan untuk memudahkan dalam penyampaian materi ajar, segala macam peralatan yang digunakan guru dan peserta didik untuk memudahkan penyampaian dan menerima materi pelajaran. Sedangkan prasarana pendidikan</p>

		untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan, segala macam peralatan, kelengkapan, dan benda-benda yang digunakan guru dan peserta didik untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan
--	--	---

Lampiran 8

PROFIL SMA NURUL HASANAH TEMBUNG

1. Visi Sekolah

Mewujudkan Peserta Didik Berkarakter Islami, Kreatif, Berprestasi, Berwawasan Dan Budaya Peduli Lingkungan Dengan Semangat Pancasila.

2. Misi Sekolah

Untuk mencapai visi dan membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila, maka SMA Swasta Nurul Hasanah Tembung menetapkan misi sebagai berikut.

1. Menggugu dan meniru guru sebagai tauladan pembelajar yang inspiratif bagi peserta didik.
2. Mendalami pemahaman dan mengamalkan nilai-nilai islami dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat melalui penguatan Imtaq dan Iptek
3. Menerapkan pola hidup islami pada warga sekolah melalui pembiasaan sikap jujur,santun,adil, dan mandiri dalam setiap tindakan
4. Membangun dan menerapkan proses pembelajaran dan pelayanan yang aktif, kreatif, dan inovatif untuk menghadirkan perubahan dan meningkatkan kompetensi SDM yang terlatih dan cakap dengan pemanfaatan IPTEK dan Lingkungan untuk mencapai prestasi optimal.
5. Menciptakan budaya lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, rapi tertib dan berdisiplin untuk mewujudkan sekolah yang ramah dan menyenangkan.
6. Memperkuat dan menumbuhkan kembangkan budi pekerti luhur dalam pembentukan karakter warga sekolah yang berbudaya peduli lingkungan an cinta tanah air berdasarkan kearifan lokal.

Membangun dan menerapkan proses pembelajaran dan pelayanan yang aktif, kreatif, dan inovatif untuk menghadirkan perubahan dan meningkatkan

kompetensi SDM yang terlatih dan cakap dengan pemanfaatan IPTEK dan Lingkungan untuk mencapai prestasi optimal.

4. Menciptakan budaya lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, rapi tertib dan berdisiplin untuk mewujudkan sekolah yang ramah dan menyenangkan.
5. Memperkuat dan menumbuhkan kembangkan budi pekerti luhur dalam pembentukan karakter warga sekolah yang berbudaya peduli lingkungan dan cinta tanah air berdasarkan kearifan lokal.
6. Mewujudkan kerjasama pada seluruh komponen lingkungan warga sekolah untuk menanamkan jiwa budaya peduli, empati dan toleran terhadap lingkungan sekitar.
7. Menyediakan layanan informasi, sarana dan prasarana melalui teknologi informasi yang mendukung proses pembelajaran dan kemajuan ilmu pengetahuan menuju sekolah unggul yang berkemajuan ramah lingkungan.
8. Menghasilkan lulusan yang unggul, berkarakter kuat, menguasai ilmu teknologi serta mampu bersaing memasuki perguruan tinggi maupun dunia kerja.
9. Memiliki kecintaan terhadap sekolah, bangsa dan negara Indonesia

3. Identitas Sekolah

Data Umum		
1	Nama Sekolah	SMA Nurul Hasanah Tembung
2	NPSN	10214143
3	Jenjang Pendidikan	SMA
4	Status Sekolah	Swasta
5	Alamat Sekolah	JL. Amal Bakti Tembung
Data pelengkap		

1	SK Pendirian Sekolah	421.3/279
2	Tanggal SK Pendirian	2022-05-01
3	Status Kepemilikan	Yayasan
4	SK Pendirian Sekolah	7534/I05.2/DS/2002
	Tanggal SK	2002-06-03
Kontak sekolah		
1	Nomor Telepon	08126337831
2	Email	sma_nurulhasanah@yahoo.com
3	Website	http://www.ypnurulhasaniah.blogspot.com

4. Data Pendidik dan Kependidikan

No	Nama	L/P	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Suci Ramadani	P	GTY	Guru
2	Abdul Rahman	L	Guru Honor sekolah	Tenaga Kependidikan
3	Peni Andari	P	GTY	Guru
4	Della Dwi Putri	P	GTY	Guru
5	Dewita Mayura	P	GTY	Kepala Sekolah
6	Ariani	P	GTY	Guru
7	Siti Hadijah	P	GTY	Guru
8	Rostiana Simbolon	P	GTY	Guru
9	Dona Rizaka	L	GTY	Guru
10	Nurul Hafifah Pulungan	P	GTY	Guru
11	Wahyu Lindya	P	GTY	Guru
12	Putri D	P	GTY	Guru
13	Zikry Fathullah Basri	L	GTY	Tenaga Kependidikan
14	Agustina	P	GTY	Guru
15	Nurul Husna	P	GTY	Guru
16	OktaVia Fahrina Lubis	P	GTY	Guru
17	Dede Efrianti Lubis	P	GTY	Guru

4.Data Siswa

No	Nama Rombel	Jumlah Siswa			Kurikulum
		L	P	Total	
1	Kelas X-1 IPAS	15	22	37	Kurikulum Merdeka
2	Kelas X-2 IPAS	24	11	35	Kurikulum Merdeka
3	Kelas XI IPAS	18	23	41	Kurikulum Merdeka

4	Kelas XII-1 IPAS	15	14	29	Kurikulum Merdeka
5	Kelas XII-2 IPAS	13	16	29	Kurikulum Merdeka

5. Sarana dan Prasarana

No	Nama Prasarana	Panjang (m)	Lebar (m)	Kondisi	Status Kepemilikan
1	Ruang Ibadah	8	8	Baik	Milik
2	Gudang	8	3	Baik	Milik
3	Kamar Mandi/ WC Peserta didik Perempuan	2	2	Baik	Milik
4	Kamar Mandi/ WC Peserta didik Laki- laki	2	2	Baik	Milik
5	Kamar Mandi/ WC Guru Perempuan dan Laki-laki	6	3	Baik	Milik
6	Ruang TU	5	3	Baik	Milik
7	Ruang Guru	7	6	Baik	Milik
8	Ruang Kepala Sekolah	6	8	Baik	Milik
9	Ruang BP/BK	3	4	Baik	Milik
10	Ruang UKS	6	3	Baik	Milik
11	Ruang Perpustakaan	10	8	Baik	Milik
12	Laboratorium Komputer	10	4	Baik	Milik
13	Laboratorium Biologi	14	12	Baik	Milik
14	Ruang Teori/Kelas X-1 IPAS	7	6	Baik	Milik
15	Ruang Teori/Kelas X-2 IPAS	8	7	Baik	Milik
16	Ruang Teori/Kelas XI IPAS	9	8	Baik	Milik
17	Ruang Teori/Kelas XII-1 IPAS	7	6	Baik	Milik
18	Ruang Teori/Kelas XII-2 IPAS	7	8	Baik	Milik

DOKUMENTASI



Gambar 1 Observasi



Gambar 2 Wawancara Dengan Kepala Sekolah



Gambar 3 Wawancara Dengan Guru Komite



Gambar 4 Lokakarya Kepemimpinan



Gambar 5 Literasi digital dan menyimpulkan hasil literasi



Gambar 6 Pengimbasan Kurikulum Merdeka



Gambar 7 Pengimbasan Ke SMA Prima Tembung



Gambar 8 Budaya Positif Tertib Dan Disiplin Upacara Bendera



Gambar 9 Shalat Berjamaah



Gambar 10 Ekskul Pramuka



Gambar 11 Ekskul Tari



Gambar 12 Ruang Kelas Belajar